

**STRATEGI GURU
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH SHALAT
DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
(SLB-A TPA) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUCHAMMAD LATIF
NIM. T20161079

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2021**

**STRATEGI GURU
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH SHALAT
DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
(SLB-A TPA) JEMBER**

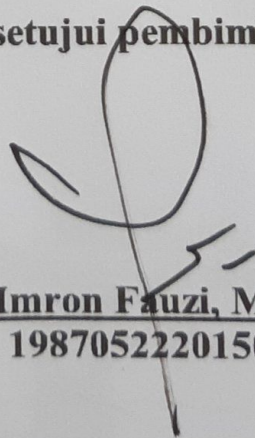
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUCHAMMAD LATIF
NIM. T20161079

Disetujui pembimbing



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

**STRATEGI GURU
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH SHALAT
DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
(SLB-A TPA) JEMBER**

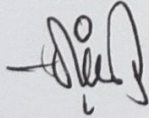
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 12 April 2021

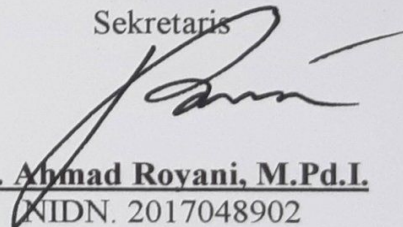
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

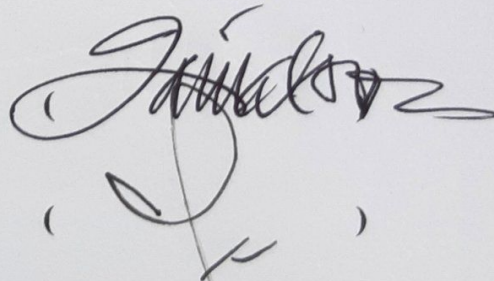
Sekretaris



Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I
NIDN. 2017048902

Anggota :

1. **Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.**
2. **Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.**



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
19640511 199903 1 002

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ
مُلِقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah ayat 45-46)¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Pustaka Amani, 2005) 9.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamiin Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta yaitu almarhum bapak dan khususnya ibu saya yang telah mencurahkan segala hidupnya untuk saya dan anak-anaknya. Selalu menyayangi, membimbing, merawat, mendidik, menemani dan mendukung saya sehingga sampai pada tahap ini. Tentunya berkat usaha dan doa-doa beliaulah saya bisa sampai ke tahap ini. Tanpa beliau saya bukanlah apa-apa. Semua yang saya lalui dan saya peroleh adalah berkat ridlo dan doa-doa yang senantiasa beliau langitkan kepada-Nya.
2. Guru-guru saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada beliau-beliau yang telah mendidik dan mengajarkan saya ilmu sehingga mengantarkan saya hingga pada tahap ini.
3. Adik tercinta, Izzatun Nisa'. Walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, setidaknya dapat menjadi contoh. Dan semoga adik saya juga bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Bahkan kalau bisa lebih tinggi dari saya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak.

Skripsi yang telah selesai dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH SHALAT DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (SLB-A TPA) JEMBER”** merupakan karya dari penulis yang membutuhkan waktu, tenaga, pikiran dan materi yang tidak sedikit. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.

Tentunya skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang membantu. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd., selaku pembimbing yang sangat sabar dan telaten kepada mahasiswa bimbingannya, ditengah-tengah kesibukan beliau masih membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen civitas Akademika IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan.
6. Kepala sekolah beserta seluruh bapak/Ibu dewan guru SLB-A TPA Jember

7. Bapak, Ibu beserta keluarga yang tiada henti memberi dukungan baik berupa moral maupun materi.
8. Teman-teman kelas PAI A2 yang menjadi teman belajar dan berproses diperkuliahan selama 4 tahun.
9. Jam'iyah hadroh albanjari Muhibbul Musthofa yang telah banyak memberikan berbagai pengalaman dan kisah didalamnya.
10. Beasiswa bidikmisi yang telah banyak membantu meringankan biaya kuliah selama empat tahun.
11. Mas Agit yang sudah memberikan berbagai motivasi dan kejulitannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal shaleh yang diterima di sisi Allah SWT.

Jember, 9 Maret 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muchammad Latif. 2021. *Strategi Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat di SLB-A TPA Jember*

Strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember sedikit berbeda dengan strategi pembelajaran shalat pada anak awas. Strategi yang dilakukan di SLB-A ini mengandalkan indra peraba dan pendengaran.

Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi guru secara individual dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember? (2) Bagaimana strategi guru secara kelompok dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember? (3) Bagaimana hambatan dan solusi dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) pembelajaran praktik shalat dilaksanakan dengan cara guru menyiapkan RPP dan materi, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan melaksanakan praktik shalat secara individual yakni membimbing dan mengarahkan satu persatu siswa secara langsung. (2). pembelajaran praktik shalat dilaksanakan secara berkelompok dengan cara berdiskusi untuk saling menghafal dan menyimak bacaan dan gerakan shalat, mempraktikkan gerakan shalat secara berjamaah. (3) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember diantaranya siswa memiliki gangguan atau keterbatasan dalam penglihatan, siswa memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda, belum tersedianya media pembelajaran praktik shalat khusus untuk anak tunanetra. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan cara memberikan orientasi dan mobilitas, guru berupaya mengerti dan memahami karakteristik siswa-siswanya dan membimbingnya.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Praktik Shalat, SLB-A TPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	36
A. Gambaran Objek Penelitian	36
B. Penyajian Data dan Analisis	44
C. Pembahasan Temuan	68

BAB V KESIMPULAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.2 Data Guru SLB-A TPA Jember	42
Tabel 4.3 Data Siswa SLB-A TPA Jember	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1. Praktik shalat berjamaah	53
Gambar. 4.2. siswa sedang menyimak bacaan dengan mendengar audio...	57
Gambar. 4.3. Praktik shalat berjamaah	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia yang hidup di muka bumi diwajibkan untuk beribadah kepada Tuhannya. Mereka beribadah sesuai keyakinan dan kepercayaan yang dianutnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah menciptakan jin dan manusia semata-mata agar menjalankan ibadah kepada-Nya. Salah satu bentuk ibadah adalah shalat lima waktu. Dimana dalam pelaksanaan ibadah shalat seseorang dituntut untuk mengetahui tata cara shalat.

Pembelajaran tata cara shalat tersebut penting dilaksanakan sejak usia dini. Dikarenakan mengajarkan shalat kepada anak usia dini wajib, meskipun shalat masih belum wajib dikerjakan pada anak tersebut.³ Dan dalam pembelajarannya ibadah shalat memerlukan *visualisasi* atau gambaran dari teori yang ada, seperti mencotohkan beberapa gerakan atau rukun-rukun yang ada dalam shalat. Pembelajaran tersebut juga penting untuk anak berkebutuhan

² Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba,2020), 523.

³Risdianto Hermawan, "Pengajaran Shalat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW", *Insania*, (Juli-Desember, 2018), 284-285.

husus. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berbeda pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mengajar ABK diperlukan strategi dan metode khusus. Hal ini dikarenakan ABK mengalami beberapa hambatan dalam belajar, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, ataupun cacat fisik lainnya.

Pentingnya pembelajaran atau pendidikan pada Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat (1), disebutkan bahwa :

“Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”.⁴

Ketetapan tersebut tentunya sangat berarti bagi anak difabel. Seperti yang disampaikan oleh Dinka, “pendidikan walaupun bagi difabel sangat penting karena bagaimanapun juga, difabel seharusnya memiliki hak yang sama seperti orang-orang pada umumnya.”⁵ ABK dibagi dalam beberapa kategori antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan.⁶

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra penglihatan. Dalam

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang -undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Dinka Yuliani, Visitasi Akreditasi Profil SLB A, <https://www.youtube.com/watch?v=l3vqPeYrH1Q&t=127s> (24 Agustus 2020)

⁶ Sri Intan Wahyuni, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Azhar Bukittinggi”, Manajeria, 4 (November, 2019) 224.

aktifitas sehari-hari mereka mengandalkan indra perabanya.⁷ Keterbatasan siswa dalam menggunakan indera penglihatan dapat mempengaruhi kondisi belajar, dimana mereka kehilangan salah satu sumber penerima informasi yaitu indera penglihatan.

Anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam menerima informasi dari luar dirinya melalui indera penglihatannya, maka informasi yang diperoleh tidak secara lengkap dan utuh. Sehingga wajar jika perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung lebih lambat dibandingkan anak-anak normal pada umumnya. Hal ini disebabkan perkembangan kognitif tidak saja dengan kecerdasan intelektualnya tetapi juga dengan kemampuan indra penglihatannya.⁸ Tanpa penglihatan, perkembangan motorik dari anak tunanetra cenderung lambat. Sebelum melakukan gerakan sesuai dengan lingkungannya, maka ia harus mengetahui terlebih dahulu bagian tubuhnya, mengetahui arah, literalitas, posisi dan ruang serta keterampilan seperti duduk, berdiri ataupun berjalan.⁹

Dalam menghadapi kondisi peserta didik yang seperti ini, tentunya guru dituntut untuk mampu memilah dan memilih strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Penentuan strategi sangat penting dilakukan karena strategi memiliki komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan

⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 34.

⁸ Sujihati Somantri, *Psikologi Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 67.

⁹ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*, (Depok: LPSP3 UI, 2009) 62.

hingga evaluasi.¹⁰ Dengan adanya penentuan strategi pembelajaran dari awal, akan menjadi rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun di dalam kelas bisa saja tidak sesuai perencanaan.

Walaupun anak tunanetra memiliki gangguan dan keterbatasan penglihatan, mereka tetap memiliki kewajiban untuk beribadah salah satunya yaitu shalat. Disinilah peran guru dan sekolah khususnya guru agama untuk mengajarkan dan membimbing siswa agar dapat melaksanakan shalat. Dalam mengajar dan membimbing shalat kepada siswa, guru memerlukan pendekatan dan strategi khusus agar siswa dapat melaksanakan shalat secara mandiri.

Sehubungan dengan strategi guru dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di atas, maka peneliti telah memilih lokasi untuk penelitian ini. SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Jember adalah tempat penelitian yang peneliti pilih. Sekolah tersebut bertempat di jl. Branjangan 1 Bintoro Patrang Jember. SLB-A Bintoro Jember beberapa program. Program khusus untuk SLB-A antara lain Massage, Orientasi Mobilitas dan Sosial & Komunikasi, Seni Musik, Hadrah, serta IT. Dari program-program inilah para siswa-siswi dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat minat dibidangnya masing-masing.¹¹

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti di SLB-A TPA. Hal ini karena walaupun menyandang adalah siswa disabilitas, jiwa semangat para siswa selalu membara didadanya untuk selalu belajar dan mengasah potensi diri.

¹⁰ Siti khosiyah dan Rika, "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta didik tuna grahita sekolah dasar kelas awal SDLB Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan", *Belajea*, 2 (2017), 37.

¹¹ Arida, *wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 26 September 2020.

Terbukti beberapa prestasi telah diraih diberbagai event dari tingkat daerah, propinsi bahkan nasional. Diantaranya seperti lomba catur tingkat nasional, lomba memainkan alat musik tingkat nasional, dan MTQ tingkat propinsi.¹² Tentunya itu semua tidak lepas dari dukungan dan bimbingan kepala sekolah, guru-guru dan seluruh elemen sekolah serta orang tua. Walaupun demikian, masih ada saja sebagian siswa yang lambat dalam memahami pelajaran. Inilah yang menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar.

Seperti halnya siswa normal pada umumnya, siswa-siswa tunanetra juga membutuhkan strategi guru untuk dapat memudahkan mereka dalam menerima dan memahami berbagai peralajaran agama islam khususnya materi shalat. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan pendekatan secara individual. Guru harus memahami berbagai karakter dari siswanya, mulai dari gaya belajar, kemampuan kognitif, keterampilan siswa dan sebagainya. Dengan memahami karakter dan kondisi siswa, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan berbagai materi dan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar kita dapat mengingat bahwa walaupun siswa SLB-A adalah anak-anak yang hidup dengan keterbatasan, namun mereka masih memiliki potensi luar biasa dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Mereka juga mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan seperti halnya anak-anak normal lainnya, karena dibalik kekurangan pasti ada kelebihan. Begitupun sebaliknya, di dalam kekurangan

¹² t.p., Visitasi Akreditasi Profil SLB A,
<https://www.youtube.com/watch?v=l3vqPeYrH1Q&t=127s>

mereka masih tersimpan bakat-bakat terpendam yang masih bisa digali dan dikembangkan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi guru dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember”. Penulis berharap pembahasan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya khususnya dibidang pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru secara individual dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember?
2. Bagaimana strategi guru secara kelompok dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi guru secara individual dalam praktek pembelajaran ibadah Shalat di SLB-A TPA Jember
2. Menjelaskan strategi guru secara kelompok dalam praktek pembelajaran ibadah Shalat di SLB-A TPA Jember
3. Menjelaskan hambatan dan solusi dalam praktek pembelajaran ibadah Shalat di SLB-A TPA Jember

D. Manfaat penelitian

Adapun beberapa yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teroritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menambah kontribusi dan sumbangsih guna memperkaya khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di Sekolah Luar Biasa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diambil dan dipelajari dari penelitian ini. Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah, khususnya dalam pembelajaran praktik ibadah shalat.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian dimasa selanjutnya khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi SLB-A TPA Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan sarana untuk meningkatkan strategi guru. Sedangkan untuk para siswa diharapkan dapat mengaplikasikan dan

menerapkan hasil dari setiap proses pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan ibadah shalat.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan yang dapat dipelajari oleh masyarakat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait bagaimana pembelajaran-pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran praktik ibadah pada anak-anak yang mengalami keterbatasan.

E. Definisi istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat dari judul penelitian “Strategi Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat di SLB-A TPA Jember”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penentuan perencanaan para guru yang berfokus pada siswa, disertai dengan penyusunan suatu cara agar rencana tersebut bisa tercapai. Strategi guru ini meliputi strategi individual dan strategi kelompok. Strategi individual terdiri dari pembelajaran langsung, ceramah dan demonstrasi. Sedangkan strategi kelompok terdiri dari diskusi dan praktik berjamaah.

2. Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat

Pembelajaran praktik ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas dimulai dari guru menyampaikan materi shalat sampai dengan praktik

shalat baik secara individu maupun kelompok. Praktik shalat yang dilakukan secara individu, masing-masing siswa mempelajari, menghafal dan mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat secara mandiri. Sedangkan pada saat berkelompok, siswa berdiskusi dengan temannya untuk saling menyimak bacaan dan gerakan serta mempraktikkannya secara berjamaah.

3. SLB-A TPA Jember

SLB-A TPA merupakan singkatan dari Sekolah Luar Biasa – A Taman Pendidikan dan Asuhan Jember. SLB-A adalah sekolah yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus bagian tunanetra.

Berdasarkan dari deskripsi diatas, yang dimaksud dengan strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat adalah upaya yang dilakukan guru mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar hingga praktik ibadah shalat. Guru merumuskan dan menyusun RPP dengan menyesuaikan kondisi siswa, menyiapkan materi sebaik mungkin agar mudah untuk dipahami siswa pada saat pembelajaran. Dengan semaksimal mungkin guru mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat bersama-sama dengan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengerti tetapi juga mampu memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian, yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab tiga metode penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi; gambar objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang perbandingan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang peneliti dilakukan, dengan bertitik fokus pada relevansi objek penelitian. Dengan cara membuat ringkasannya, baik yang belum terpublikasi maupun yang sudah dipublikasikan. Hal tersebut, guna sebagai bukti keorisinalitas penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Rizqi Dwi Aryani yang berjudul “*Strategi Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang*”. Merupakan skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015.

Fokus pada penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan ini penulis bisa memadukan antara fakta dan data untuk menggambarkan implementasi pembelajaran PAI pada

siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang yang pada selanjutnya bisa menjawab dan menjelaskan rumusan masalah di atas.¹³

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang, berjalan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa serta harus mengetahui dasar pembelajaran bagi anak tunarungu. Sehingga guru dengan mudah memilih strategi apa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang nantinya akan memunculkan beberapa metode. Metode yang mereka gunakan adalah metode ceramah, bahasa bibir, isyarat, metode oral, bahasa mulut, kode dan membaca ujaran. Metode tersebut muncul karena implementasi strategi yang digunakan, yakni strategi active learning, pengulangan dan umpan balik serta mengurangi kesulitan yang dilakukan melalui pendekatan berpusat pada guru, visual, keteladanan dan pembiasaan. Pihak sekolah lebih mendorong mereka pada keterampilan daripada akademik, karena kemampuan mereka yang tidak bisa dipaksakan. Oleh karena itu, mereka dibekali keterampilan agar mereka siap untuk bersaing dengan masyarakat secara global.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiqfi Muwaffiqur Rohman Yusuf yang berjudul *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa*

¹³ Erlina Rizqi Dwiaryani, “Strategi Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), viii.

Negeri Malang.”. Merupakan skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2019.

Fokus pada penelitian ini antara lain (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah pertama luar biasa negeri malang? (2) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah pertama luar biasa negeri malang? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah pertama luar biasa negeri malang?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil latar SMPLB Negeri Malang sebagai tempat penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan memberikan intepetasi terhadap data yan telah diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiqfi Muwaffiqur Rohman Yusuf dapat disimpulkan bahwa (1) Guru-guru SMPLB Negeri Malang melaksanakan perencanaan pembelajaran sebagaimana sekolah umum, hal inii dapata dilihat dari prota, promes dan RPP yang

¹⁴ Wiqfi Muwaffiqur Rohman Yusuf, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Malang”, (Skripsi, UIN Malang, 2019), xviii.

ada. (2) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi individual dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menulis materi. (3) Evaluasi pembelajarannya ada empat macam, yaitu penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS. Sedangkan aspek penilaiannya ada tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novitasari yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*”. Merupakan skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2016.

Fokus pada penelitian ini antara lain: (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SDLB Negeri Semarang Tahun ajaran 2015/2016? (2) Bagaimanakah problematika yang terjadi pada proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SDLB Negeri Semarang Tahun ajaran 2015/2016? (3) bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SDLB Negeri Semarang Tahun ajaran 2015/2016?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field Research). Datanya diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novitasari dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra berlangsung seperti pada pendidikan pada umumnya, hanya saja pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang memiliki kekurangan dalam penglihatannya. Pelaksanaan pembelajaran peserta didik tunanetra sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya, yaitu sebagai pembekalan dalam beragama. Namun, berdasarkan tujuan pendidikan yang sebenarnya pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung dengan baik, karena materi yang di sampaikan secara menyeluruh untuk kelas III, IV, dan V. 2) Problematika yang ada yaitu: Problematika yang ada pada pelaksanaan pembelajaran PAI tunanetra di SDLB Negeri vi. Semarang ini yakni dalam pelaksanaannya materi yang disampaikan antara kelas III, IV, dan V sama, dikarenakan manajemen kelas yang belum terlaksana dengan baik, sehingga waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran semua peserta didik tunanetra SDLB dijadikan satu., 3) Upaya untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: menentukan strategi

¹⁵ Dwi Novitasari, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2015/2016", (Skripsi, UIN Semarang, 2016), vi.

pembelajaran yang baik untuk peserta didik tunanetra, dan melakukan manajemen kelas sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

Selain menggunakan uraian narasi yang bersifat deskriptif, berikut disertakan tabel untuk lebih memudahkan dalam menganalisis persamaan dan perbedaan dalam kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
1	Erlina Rizqi Dwi Aryani, 2015, " <i>Strategi Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang</i> ".	Implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang, berjalan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa serta harus mengetahui dasar pembelajaran bagi anak tunarungu.	Penelitian terdahulu meneliti anak tunarungu sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti anak tunanetra.
2	Muwaffiqur Rohman Yusuf, 2019, " <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Malang</i> ".	Guru-guru SMPLB Negeri Malang melaksanakan perencanaan pembelajaran sebagaimana sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari prota, promes dan RPP yang ada. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi individual dengan menggunakan	Penelitian terdahulu meneliti anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih khusus meneliti anak tunanetra.

		metode ceramah, tanya jawab dan menulis materi.	
3	Dwi Novitasari, 2019, " <i>Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2015/2016</i> ".	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra berlangsung seperti pada pendidikan pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran peserta didik tunanetra sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya, yaitu sebagai pembekalan dalam beragama.	Penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih khusus meneliti strategi guru dalam praktik shalat.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya penelitian pertama hanya berfokus pada pembelajaran PAI secara luas, sehingga kurang spesifik kepada topik-topik tertentu atau khusus. Penelitian kedua berfokus pada siswa SLB secara umum, tidak spesifik seperti siswa tunarungu, autis dan sebagainya. Penelitian ketiga sudah berfokus pada siswa tunanetra akan tetapi pembelajaran yang diteliti hanya berfokus pada materi PAI secara umum, tidak pada tema atau topik-topik khusus.

Posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah sebagai pengembangan dari penelitian tersebut. Bahwasanya strategi pembelajaran

merupakan komponen sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga hanya berfokus pada siswa SLB-A atau tunanetra. Mengenai perbedaan dengan penelitian tersebut adalah pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada strategi, akan tetapi juga pada praktik dari teori yang diajarkan oleh guru. Selain itu perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, baik dari jenjang pendidikan, kondisi anak dan sekolah.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah.

Seperti yang telah diketahui bahwa judul dari penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran praktik ibadah shalat.

1. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategia, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandanganpandangan, pendirian-pendirian,

prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.¹⁶

Strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹⁸

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang.²⁰ Guru juga bisa disebut sebagai pendidik. Karena seorang guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga sekaligus mendidik, membentuk watak, tingkah laku dan kepribadian siswa.

¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta Gp Press Goup, 2013), 1.

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

¹⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 79.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 5.

²⁰ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita* (Jogjakarta: Ircisod, 2005), 198-199.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

a. Strategi individual

Strategi individual adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada bantuan dan bimbingan secara individu. Strategi individual bukan berarti pembelajaran harus berdasar pada seorang guru dengan seorang murid saja, melainkan berjalan bersama dan guru memberikan pelayanan yang berbeda kepada setiap siswa sesuai dengan kondisi individu siswa.²¹

Seorang guru dituntut untuk memahami perbedaan karakter setiap individu yang berbeda-beda. Dengan mengetahui karakteristik individual siswa, maka akan memudahkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Strategi individual memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihannya, yaitu:

- 1) Rasa percaya diri mulai terbangun, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain
- 2) Siswa dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan rata-rata kelas.
- 3) Kemampuan dari setiap siswa akan terus berkembang secara optimal.

²¹ Sudana, I Made dkk, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu di Sekolah Luarbiasa C Negeri Bangli", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4 (Agustus 2018), 213.

- 4) Kedudukan siswa yang lebih bersifat sentral, belajar dengan lebih leluasa berdasar kemampuan sendiri dan kebebasan waktu dalam belajar

Disamping itu, strategi individual juga memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Dikhawatirkan jika siswa mengalami suatu kendala dalam pembelajaran, minat dan perhatian siswa akan berkurang.
- 2) Kurangnya komunikasi antar siswa.
- 3) Tidak bisa memberikan pembiasaan kepada siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

b. Strategi Kelompok

Pembelajaran kelompok adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuannya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan guru seperti siswa yang kurang aktif, tidak bisa bekerja sama dengan orang lain dan tidak peduli pada yang lain.²² Pembelajaran ini dapat meningkatkan ketrampilan hubungan sosial, sikap menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Selain itu juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.²³

²² Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 242.

Pembelajaran kelompok memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Siswa tidak bergantung hanya kepada guru, melainkan bisa meningkatkan rasa percaya diri untuk dapat berfikir sendiri, mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber serta belajar dari siswa yang lain.
- 2) Siswa dapat belajar menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda-beda.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dengan beinteraksi antar anggota kelompok.
- 4) Siswa belajar memecahkan suatu masalah dengan membuat keputusan secara bersama.

Jadi pembelajaran kelompok dapat melatih siswa untuk bisa berfikir secara kritis, percaya diri, bertanggung jawab, saling berbagi dan belajar menghormati orang lain dalam hal perbedaan. Selain memiliki keunggulan, pembelajaran kelompok juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:

- 1) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- 2) Siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dari teman yang lain terkadang merasa akan terhambat dengan teman yang dianggap kurang memiliki kemampuan.

- 3) Walaupun keterampilan bekerja kelompok penting untuk siswa, namun banyak aktifitas siswa dalam kehidupannya yang hanya didasarkan kemampuan individu.²⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kelompok adalah strategi yang membentuk siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok untuk saling berdiskusi dan bertukar pendapat antar sesama siswa. Sehingga strategi ini sangat berguna untuk memecahkan masalah serta mengasah pengetahuan yang sudah mereka kuasai.

2. Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat

Dalam pengertian yang sederhana, pembelajaran adalah upaya membelajarkan individu atau sekelompok orang melalui berbagai strategi dan metode serta pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan.²⁵ Disinilah tugas penting seorang guru untuk terampil dalam memilih metode. Banyak metode yang dapat digunakan dalam praktik shalat dengan melihat situasi dan kondisi.

Salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim adalah shalat. Maka dari itu sangatlah penting seorang guru dan orang tua untuk mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar. Beberapa metode yang dapat dilakukan antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, latihan dan praktik.

²⁴ Ida Fetriani, "Model Pembelajaran Kelompok dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI", *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3 (Desember 2016), 8-9.

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 270.

Secara bahasa, shalat mempunyai beberapa pengertian. Shalat dapat berarti doa karena hampir semua bacaan yang dibaca dalam shalat berisi do'a-do'a. Shalat juga berarti dzikir, karena hampir semua bacaan yang dibaca saat shalat berupa puji-pujian kepada Allah. Sehingga pada saat shalat seseorang dapat mengingat Allah dan seakan merasakan Allah hadir dalam hatinya.²⁶

Sedangkan secara istilah, shalat berarti rangkaian doa dan gerakan yang dilakukan dengan rukun dan syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁷ Seorang muslim atau muslimah wajib melaksanakan shalat ketika sudah baligh dan berdosa jika meninggalkannya.

Terdapat banyak ayat dalam al-Qur'an yang membahas tentang kewajiban melaksanakan shalat. Salah satunya pada Q.S. An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat

²⁶ Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat Yang Benar*, (Jakarta: Kencana, 2006), 36-38.

²⁷ Supiana & M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 23.

itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²⁸

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa shalat adalah ibadah wajib yang tidak boleh tinggalkan. Bahkan ketika kondisi sakit, seorang muslim wajib untuk tetap melaksanakan shalat. Jika tidak mampu dengan berdiri, boleh melaksanakan shalat dengan duduk. Jika masih tidak bisa dengan duduk, boleh melaksanakan shalat dengan berbaring. Apabila berbaring masih tidak bisa, maka boleh hanya dengan isyarat.

Adapun Shalat fardhu yang dikerjakan ummat muslim dalam sehari semalam ada lima, yaitu dhuhur, ashar, magrib, isya’ dan subuh yang dimana kesemuanya ada waktunya masing-masing. Shalat Shubuh waktunya dimulai dari terbitnya fajar kedua sampai matahari terbit dan terdiri dari dua rakaat. Shalat dhuhur waktunya dimulai dari setelah matahari tergelincir dari pertengahan langit sampai bayang-bayang suatu benda sama dengan benda itu dan terdiri dari empat rakaat. Shalat ashar waktunya mulai habis waktu dhuhur hingga terbenamnya matahari dan terdiri dari empat rakaat. Shalat maghrib waktunya dimulai dari terbenamnya matahari sampai terbenam syafaq merah. (cahaya putih yang muncul setelah hilangnya cahaya merah matahari). Terdiri dari tiga rakaat. Shalat isya’ waktunya dimulai dari

²⁸ Departemen Agama, *al-Qur’anulkarim dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2020), 95.

terbenamnya syafaq merah sampai terbitnya fajar. Terdiri dari empat rakaat.²⁹

Terdapat dua macam syarat dalam shalat, yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat. Syarat wajib shalat adalah suatu keadaan dimana seseorang berkewajiban melaksanakan shalat. Syarat wajib shalat antara lain islam, suci, berakal, dan *baligh*.

Sedangkan syarat sah shalat adalah keadaan dimana shalat seseorang dianggap sah apabila shalatnya memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut diantaranya;

a. Suci dari hadas dan najis

Orang yang akan melaksanakan shalat harus suci dari hadas kecil maupun hadas besar yaitu badannya, pakaiannya dan tempatnya. Bersuci dapat dilakukan dengan mandi wajib, berwudlu atau tayammum.

b. Menutup aurat

Menutup aurat hukumnya wajib, baik didalam maupun diluar shalat. Aurat ditutup dengan menggunakan pakian yang bersih dan suci pada saat hendak melakukan shalat. Adapun aurat seorang laki-laki terletak mulai dari pusar sampai lutut. Sedangkan aurat seorang perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan

c. Mengetahui masuknya waktu shalat

²⁹ Zurinal dan Aminuddin, *FIQIH IBADAH*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 68-69.

d. Menghadap kiblat.³⁰

Rukun shalat adalah hal-hal yang wajib dan tidak boleh ditinggalkan dalam shalat. Apabila salah satu rukun ditinggalkan maka shalat tersebut batal. Rukun shalat terdiri dari:

a. Niat

b. Berdiri bila sanggup

Bagi seseorang yang tidak mampu berdiri dikarenakan sakit, boleh melaksanakan shalat dengan duduk. Apabila duduk tidak mampu, maka boleh melaksanakan shalat dengan berbaring. Namun apabila masih tidak mampu, boleh melaksanakan shalat semampunya atau hanya dengan isyarat.

c. Takbiratul ikhram (dengan membaca Allahu Akbar)

d. Membaca surah al-fatimah

e. Rukuk dengan tuma'ninah

Tuma'ninah artinya tenang. Jadi melakukan gerakan ruku dengan tenang, tidak tergesa-gesa.

f. I'tidal dengan tuma'ninah

g. Sujud dengan tuma'ninah

h. Duduk diantara dua sujud

i. Duduk tasyahud akhir dan membaca shalawat

j. Mengucap salam

k. Tertib (urut)³¹

³⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 69.

Dari uraian kajian teori diatas, yang dimaksud dengan strategi guru dalam pembelajaran praktik ibadah shalat adalah langkah-langkah guru dalam memberikan pemahaman tentang materi dan praktik pelaksanaan ibadah shalat yaitu shalat wajib beserta bacaan dan gerakannya.

3. Pembelajaran shalat anak tunanetra

Kondisi organ mata seseorang yang tidak normal atau berkelainan dalam proses fisiologisnya bayangan benda yang ditangkap oleh mata tidak dapat diteruskan oleh kornea, lensa mata, retina dan ke saraf karena beberapa sebab. Diantaranya seperti kornea mata rusak, kering, lensa mata menjadi keruh, atau saraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan. Seseorang yang mengalami kondisi tersebut dikatakan sebagai penderita tunanetra.³²

Berdasarkan uraian diatas, anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi secara normal atau mengalami gangguan, sehingga penglihatannya terbatas. Timbulnya ketunaan juga bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor endogen seperti keturunan dan eksogen seperti penyakit, kecelakaan, obat-obatan dan lainnya.

Anak-anak tunanetra mungkin tidak akan mampu mengungguli anak awas dalam ketajaman sensori, logika, bakat musik, dan kemampuan lainnya. Akan tetapi dalam sisi lain anak tunanetra

³¹ Sulaiman Rasjid, 76.

³² Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 29-30.

terkadang dapat menunjukkan kemampuan tertentu secara lebih efektif dibandingkan anak awas. Walaupun begitu, kemampuan tersebut tidak didapat secara otomatis, melainkan melalui latihan-latihan secara rutin dan intens.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai, dan merespons setiap perubahan perilaku siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sholat terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu metode pembelajaran peserta didik tunanetra SDLB Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Metode-metode dalam pembelajaran :

a. Ceramah Metode

Metode ceramah dapat berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

b. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik, bisa dalam bentuk guru bertanya dan peserta didik menjawab, bisa pula peserta didik bertanya dan guru menjawab. Hubungan antara guru dengan peserta didik merupakan hubungan timbal balik secara langsung.

c. Demonstrasi Metode

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas sesuatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan suatu ibadah, dalam mengajarkan praktekpraktek agama, nabi Muhammad saw sebagai pendidik banyak menggunakan metode ini, misalnya mengajarkan cara-cara mengambil air wudlu, cara mengerjakan sholat jenazah, haji dan sebagainya.

d. Problem solving

Metode problem solving adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.³³

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik shalat pada siswa tunanetra meliputi proses penyampaian materi (ceramah), tanya jawab, demonstrasi dan problem solving. Dimana proses ini membutuhkan ketelatenan dan kesabaran seorang guru dan semangat belajar yang tinggi pada siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.



³³ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pada tahap ini dijelaskan pula beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mencoba mencari makna suatu kejadian melalui interaksi dengan orang-orang dalam kejadian atau fenomena.³⁴ Sedangkan penelitiannya adalah penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru secara individual dan kelompok dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember beserta hambatan dan solusinya.

2. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertempat di jl. Branjangan No. 1 Desa Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena sekolah ini memiliki keistimewaan. Artinya SLB-A TPA berbeda dengan SLB lainnya. SLB-A TPA Jember memiliki siswa-siswa yang berbakat dan berprestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Seperti di bidang seni musik,

³⁴ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), 328

olahraga dan seni islami. Beberapa dari mereka bahkan ada yang meraih juara hingga tingkat nasional.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data dan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel strategi praktik ibadah shalat di kelas tunanetra di SLB-A. Oleh karena itu, sumber informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah yang merupakan penanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Dalam hal ini adalah Kepala SLB Bintoro Jember.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SLB-A tunanetra yang merupakan guru yang mengetahui dan mempraktikkan secara langsung ibadah shalat.
- c. Siswa SBL-A sebagai objek dalam penerapan strategi yang telah ditentukan oleh guru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan strategi pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A tunanetra Bintoro Jember dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi tentang perencanaan pembelajaran di SLB-A tunanetra Bintoro Jember kepada guru yang mengajar disana, seperti proses pembuatan program tahunan, Program

semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga melakukan observasi tentang proses pembelajaran praktik shalat.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan model semi terstruktur. Dimana wawancara berisi tentang bagaimana proses pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A tunanetra Bintoro Jember mulai dari bagaimana guru ketika memulai pembelajaran, menyampaikan materi, dan metode-metode yang digunakan sampai tahap penutupan pelajaran.

c. Dokumenter

Merupakan cara pengumpulan data mengenai peninggalan tertulis seperti arsip-arsip. cara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh dokumen yang ada di SLB-A tunanetra Bintoro Jember. Tentunya yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti letak geografis jumlah staf pengajar, jumlah siswa, struktur organisasi dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.³⁵

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 245

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data Display dan Conclusion Drawing/Veryication.*

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data condensation refers to the proseses of the selecting data.

*Focusing simplifying abstracting and transforming the data that appear in wrriiten-up field notes or transcriptions.*³⁶ Dalam kondensasi

data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada cacatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan data empiris. Kesimpulannya bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip dari wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapat fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini peneliti mendapat fokus penelitian mengenai strategi guru secara individual dan kelompok dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember. Peneliti juga mendapat data tentang hambatan-hambatan dan solusi dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi

³⁶ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-13.

dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa bubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang strategi guru secara individual dan kelompok dalam pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember. Peneliti juga mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember beserta solusinya.

6. Keabsahan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah diperolehnya agar data yang diperoleh peneliti dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta untuk mengurangi kesalahan pada proses penggalian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

³⁷ Hubermen, *Qualitatif Data Analisis*, 253

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode merupakan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Penelitian

Peneliti dalam tahap ini menyusun rancangan penelitian yang dimana dalam tahap ini ada enam tahapan di dalamnya yaitu:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara survei, mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian sehingga dapat memangkas keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga yang telah dikeluarkan.

3) Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan kemudian meminta izin kepada yang berwenang tersebut. Persyaratan yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah bersikap terbuka, jujur, bersabar, simpatik dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap baik lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan aksinya secara maksimal

4) Menilai Lapangan

Setelah mengurus perizinan dan di respons dengan baik oleh lembaga yang ingin diteliti, maka selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap lapang dengan tujuan mengetahui latar belaka objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data.

5) Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak.

6) Menyiapkan Peralatan

Penelitian Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selatnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang

mendukung penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan penelitian dengan mudah. Alat- alat yang digunakan berupa buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat dokumentasi, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

b. Tahap Pekerja Lapang

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan. Peneliti mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian memasuki lapangan, harus berperan serta sambil mengumpulkan data. Selain persiapan dan tahapan di atas peneliti perlu juga mempersiapkan mental maupun kesehatan fisik dalam penelitiannya.

c. Tahap Analisis Lapangan

Tahap analisis merupakan tahap terakhir dan penelitian, yang dimana telah di jelaskan di penjelasan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah berdirinya SLB-A TPA Jember

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru SLB-A TPA Jember yaitu Bapak Feriyanto, peneliti memperoleh informasi tentang keterangan sejarah SLB-A sebagai berikut:

SLB-A TPA Jember merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang didirikan pada tanggal 10 November 1979. Bertempat di Jl. Bungur No. 17 Kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember selama 2 tahun. Lokasi ini kurang lebih 2 km dari utara Alun-alun Kota Jember.

Pada tahun-tahun pertama, lembaga yang dirintis oleh bapak Tamzun, Bapak Fanani, Ibu Siti Mubarakah dan Ibu Ambar Wiyah ini mwsih belum memiliki gedung yang permanen. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berpindah-pindah. Berawal dari sebuah rumah kontrakan di Jl. Bungur Gebang, lalu pindah ke kawasan Kaliwates dekat dengan MAN 1 Jember. Kemudian tahun 1983 pindah lagi di Gedung Impres PMI di Jl. Jawa yang pada saat itu Kepala PMI adalah Prof. Dr. Sunaryo. Akhirnya sejak tahun 1991 sampai sekarang menetap secara permanen di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Pada awalnya lembaga ini hanya membuka tiga kelompok yaitu SLB A, B dan C. Dengan berjalannya waktu dan masyarakat yang

semakin berkembang, kepala sekolah membuka kelompok baru yaitu SLB-D serta program ekstra seperti pelatihan dan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an.

Saat ini SLB Bintoro sudah memiliki berbagai fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran yang cukup lengkap dan memadai, seperti: gedung, Laboratorium IPA, Al-Qur'an Braille 30 Juz, media audio visual, Musholla, Perpustakaan dan lain-lain.³⁸

2. Visi dan Misi SLB-A TPA Jember

a. Visi

Visi SLB-A TPA Jember adalah “Berakhlak mulia, Mandiri, Unggul, Terampil, Usaha.”

b. Misi.

Misi SLB-A TPA Jember adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 2) Menciptakan budaya sekolah dengan semangat berprestasi dan berkarakter.
- 3) Memiliki keterampilan vokasional tingkat mahir
- 4) Meningkatkan pelayanan pembelajaran yang efisien dan efektif.
- 5) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

³⁸ Rini Eri Takiya, “Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Tunanetra di SLB-A TPA Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 58.

- 6) Memberikan motivasi peserta didik agar menjadi pengusaha/enterpreneur.³⁹

3. Letak Geografis SLB-A TPA Jember

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2021, letak geografis SLB-A TPA Jember berada di Jalan Branjangan No 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan yaitu:

- a. Sebelah Selatan : jalan raya
- b. Sebelah Utara : SMK Kesehatan
- c. Sebelah Barat : TK Inklusi
- d. Sebelah Timur : SLB-C⁴⁰

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB-A TPA Jember

Sebagai lembaga pendidikan, SLB-A TPA Jember berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses kelancaran dalam pembelajaran yang ada di SLB-A TPA Jember.

Saat ini sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki SLB-A TPA

Jember antara lain :

- a. Gedung sekolah
- b. Gedung asrama
- c. Laboratorium Komputer dan percetakan Braile
- d. Ruang Perpustakaan buku dan audio

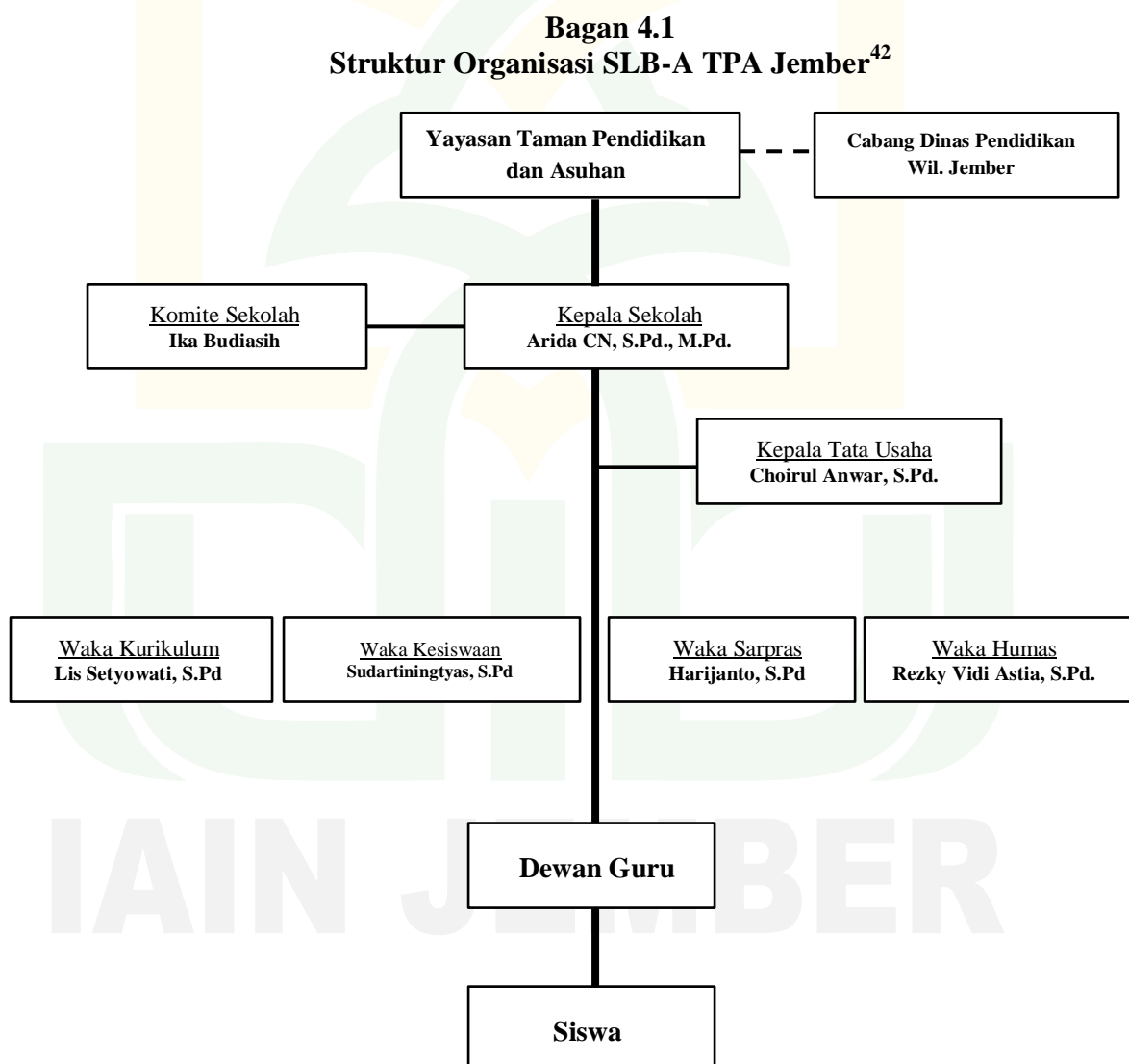
³⁹ Dokumentasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

⁴⁰ Dokumentasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

- e. Ruang keterampilan
- f. Mushola
- g. Halaman⁴¹

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SLB-A TPA Jember dijelaskan pada bagan berikut:



⁴¹ Dokumentasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

⁴² Dokumentasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

6. Data Guru siswa SLB-A TPA Jember

Guru-guru yang mengajar di SLB-A TPA Jember rata-rata lulusan dari Sarjana Pendidikan Luar Biasa (PLB). Guru yang sudah dibekali keahlian khusus serta memiliki kesabaran ekstra untuk mendidik siswa yang belajar dengan segala keterbatasan hingga berprestasi. Pada dasarnya guru-guru di SLB bertujuan untuk membuat anak-anak berkebutuhan khusus untuk memiliki keterampilan dan hidup mandiri.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa tunanetra dibidang keagamaan adalah dapat melaksanakan ibadah shalat secara mandiri. Selain dapat melaksanakan secara mandiri, siswa juga diharapkan dapat menjalankan ibadah shalat secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disinilah guru PAI memiliki peran besar untuk membimbing shalat siswa.

SLB-A TPA Jember memiliki dua orang guru yang mengajar PAI yaitu Bapak Choirul Anwar dan Bapak Feriyanto. Bapak Choirul mengajar siswa SMA dan Bapak Feriyanto mengajar siswa SMP. Sedangkan untuk siswa SD, Mata Pelajaran PAI diajarkan oleh guru kelas masing-masing.

Kalo untuk guru agamanya sendiri, di SLB-A ini ada dua. Saya dan pak irul. Saya ngajar SMP kelas 1, 2 dan 3. Kalo pak irul bagiannya kelas 1, 2, 3 SMA. Nah untuk yang SD ditangani guru kelas masing-masing. cuman kalo terkait refrensi dari guru kelas ada yang ndak faham biasanya tanya ke saya atau pak irul. Misalnya asbabun nuzulnya bagaimana, sejarahnya bagaimana, di al-Quran bagaimana dan sebagainya.⁴³

⁴³ Feriyanto, *Wawancara*, SBL-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

Bapak Choirul dan Bapak Feriyanto Guru PAI di SLB-A. Beliau berdua adalah lulusan Sarjana PLB yang memiliki ilmu keagamaan lebih karena keduanya memiliki latar belakang pesantren. Sebagai alumni Pondok Pesantren, keilmuan dibidang agama tentunya berbeda dengan guru-guru yang lain. Oleh karena itu beliau diberi amanah untuk mengajar PAI.⁴⁴

Selain itu, Bapak Feriyanto juga merupakan alumni SLB-A TPA Jember. Bapak Feriyanto adalah salah satu guru yang kondisi fisiknya terbatas. Keterbatasan tersebut terdapat pada gangguan penglihatan. Beliau sendiri adalah salah satu guru tunanetra (*low vision*). Setelah lulus dari SLB-A beliau melanjutkan pendidikannya di IKIP Jember dengan jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Kemudian setelah 4 tahun melaksanakan studi di IKIP beliau kembali mengabdikan dirinya untuk mengajar di SLB-A TPA Jember.

Walaupun dengan kondisi penglihatan yang terbatas, beliau memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Beliau ingin murid-muridnya yang memiliki keadaan yang sama, tetap dapat memperoleh pendidikan dan memiliki semangat untuk belajar agar dapat memiliki keterampilan dan bisa hidup mandiri tanpa selalu bergantung orang lain. Untuk itu beliau selalu berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menggali bakat dan minatnya. Ada yang senang bermusik, ada yang senang di bidang seni islami, ada yang suka berorganisasi, dan sebagainya.

⁴⁴ Feriyanto, *Wawancara*, SBL-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

Selanjutnya, daftar guru yang mengajar di SLB-A TPA Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SLB-A TPA Jember⁴⁵

No.	Nama/ NIP.	Jabatan
1.	Arida Choirun Nisa, S.Pd. M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Harijanto, S.Pd.	Waka. Sarpras
3.	Lis Setyowati, S.Pd.	Waka. Kurikulum
4.	Sudartiningtyas, S.Pd.	Waka. Kesiswaan
5.	Rezky Vidi Astia, S.Pd.	Waka. Humas
6.	Choirul Anwar, S.Pd.	Kepala Tata Usaha/Guru PAI
7.	Feriyanto, S.Pd.	Guru PAI
8.	Dinka Yuliani, S.Pd.	Guru
9.	Suhri	Guru
10.	Vivin Kartikas Sari, S.Pd.	Guru

7. Data siswa SLB-A TPA Jember

Siswa-siswa di SLB-A adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik berupa gangguan penglihatan. Dalam proses pembelajaran mereka hanya mengandalkan indera pendengaran dan peraba. Walaupun begitu, mereka juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Anak-anak tunanetra cenderung memiliki sikap yang mudah curiga, mudah tersinggung dan ketergantungan dengan orang lain. Sikap

⁴⁵ Observasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

itu muncul karena kondisi mereka yang kurang bisa melihat dengan jelas atau bahkan tidak bisa melihat sama sekali. Namun, disisi yang lain mereka memiliki pendengaran dan perabaan yang tajam serta daya ingat yang kuat karena terbiasa mengandalkan indera tersebut.

Siswa SLB-A TPA memiliki perbedaan yang beragam. Dari segi ketunaan, ada yang tergolong buta (*totaly blind*) yang tidak bisa melihat objek sama sekali. Ada yang tergolong *low vision*, yang masih dapat melihat objek namun secara terbatas. Dari segi domisili, ada jauh seperti daerah kalisat, sukoreno dan lain-lain. Sehingga untuk memudahkan siswa belajar yayasan menyediakan asrama.

Kami disini menampung anak-anak untuk tinggal di asrama, Namun kita hanya menampung A & B saja. Sebenarnya maunya semuanya mas. Cuman susah nya yang C sama autis ya itu mereka kalau marah apa-apa dibanting dilempar gitu. Tujuannya ya untuk meminimalisir waktu, tenaga. kalo berangkat tiap pagi jam 6 kan masih nyiksa, nyiapkan ini itu. Kan kasian orang tuanya.⁴⁶

Selanjutnya daftar siswa SLB-A TPA Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa SLB-A TPA Jember⁴⁷

No.	Jenjang Pendidikan	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	SD	I	1	1	2
		II	6	-	6
		III			-
		IV	1		1
		V	1		1
		VI		1	1

⁴⁶ Feriyanto, *Wawancara*, SBL-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

⁴⁷ Observasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

2.	SMP	VII	-	-	
		VIII	-	2	2
		IX	2	1	3
3.	SMA	X	-	1	1
		XI	2	3	5
		XII	-	1	1
Jumlah					23

Jumlah siswa laki-laki sebanyak tiga belas orang, untuk perempuan sepuluh orang. Jadi total keseluruhan siswa SLB-A TPA Jember sebanyak dua puluh tiga siswa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁴⁸

Sebagai bentuk penguat, maka setiap penelitian yang dilakukan harus disertai dengan penyajian data. Sebab data yang diperoleh akan dianalisa dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Data penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan kepala

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan siswa SLB-A TPA Jember.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data-data terkait fokus penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi guru secara individual dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap individu.⁴⁹ Oleh karena itu seorang guru harus memahami karakteristik dari setiap siswanya. Dengan demikian guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi di kelas dengan menyesuaikan keadaan masing-masing siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat, terdapat beberapa poin pertanyaan yaitu apasaja yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran praktik shalat, bagaimana strategi yang dilakukan secara individual. Melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi penulis memperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan ibu Arida mengenai strategi guru secara individual, beliau berpendapat,

Persiapan yang harus dilakukan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Disana nanti dalam menyusun perencanaan pembelajaran atau RPP guru menetapkan

⁴⁹ Abu ahmad, Pengelolaan pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35.

tujuan langkah-langkah materi yang akan dibahas metode dan evaluasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵⁰

Dari pendapat ibu Arida di atas bahwasannya sebelum melaksanakan kegiatan belajar dikelas seorang guru harus menyiapkan RPP. Dengan tujuan agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Feriyanto selaku guru PAI:

Pertama-tama sebelum mengajar saya menyiapkan RPP. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP yaitu urutannya. Dari menulis identitas pelajaran menetapkan tujuan proses kegiatan belajar. Penting sekali untuk menentukan tujuan karena kalau tidak ada tujuan proses belajar akan berjalan sembarangan dan tidak terarah. Sehingga hasilnya nanti akan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian metode, media, isi materi dan langkah-langkah. Walaupun tidak harus sama persis seperti di RPP tetapi setidaknya mengajar itu kita ada acuannya. Karna ketika penerapan dikelas bisa saja terjadi sesuatu seperti kadang siswanya ada masalah sama temennya, kadang moodnya ndak bagus jadi ndak mau belajar. Itu nanti kita ya menyesuaikan, bagaimana membujuknya biar mau belajar lagi.⁵¹

Bapak Feriyanto mengatakan bahwa sebelum mengajar dikelas beliau mempersiapkan RPP dengan memperhatikan urutan isinya. Urutan isi RPP yakni dimulai dari identitas pelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, metode, media yang digunakan, isi materi dan langkah-langkah. Walaupun penerapannya pada saat pembelajaran di kelas tidak harus sama persis seperti di RPP, namun setidaknya dalam mengajar tetap ada acuannya. Sehingga pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁵⁰ Arida, *Wawancara*. SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁵¹ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan bapak Choirul terkait dengan RPP pada saat wawancara,

Menurut saya salah satu bagian yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah persiapan atau perencanaan. Sebelum mengajar di kelas guru menyiapkan RPP yang nanti jadi acuan mengajar. Tanpa persiapan yang baik proses belajar pun tidak akan terarah. Sehingga nanti akan berpengaruh pula pada hasilnya.⁵²

Dari keterangan di atas diperkuat lagi dengan observasi peneliti pada saat pembelajaran di kelas. Dimana pada saat proses pembelajaran praktik shalat beliau mengacu kepada RPP yang telah disusun. Penyampaian materi kepada siswa menunjukkan bahwa beliau terlihat lebih mempersiapkan dengan matang sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan kondusif.⁵³

Memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi secara individual bagi anak tunanetra tidaklah mudah. Guru wajib untuk terlebih dahulu menguasai karakteristik dari setiap individu siswanya baik dari segi kemampuan berfikir atau tingkat pemahaman.

Bapak Feriyanto berpendapat, setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing dan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu kita sebagai guru harus tau kemampuan dan karakter setiap siswa sehingga nanti mudah membagi waktunya. Kapan harus ke siswa A B dan seterusnya. Karena setiap siswa daya tangkapnya terhadap materi berbeda-beda ada yang daya hafalnya kuat ada yang lemah. Contoh lain seperti ada yang sudah bisa mengaji ada yang belum lancar baca al-Qur'an. Yang belum lancar ini perlu waktu yang lebih lama untuk menghafal. Masalah yang lain seperti ada anak yang sama sekali tidak diajari shalat ketika dirumah, jadi belajar di sekolah dari nol.⁵⁴

⁵² Choirul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁵³ Hasil observasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

⁵⁴ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwasannya seorang guru wajib mengerti dan memahami kemampuan, karakter dan kondisi siswanya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda juga. Ada yang pada saat dirumah orang tua sudah mengajarkan mengaji dan shalat, ada yang sama sekali belum diajari ketika di rumah. Sehingga kalau guru sudah memahami keadaan masing-masing siswa, nantinya akan memudahkan guru pada proses pembelajaran serta memaksimalkan waktu agar setiap siswanya memahami materi yang disampaikan. Senada dengan salah satu guru juga berpendapat,

Setiap anak memiliki daya kemampuan sendiri-sendiri. Ada yang kuat cepat tanggap ada juga yang lemah dan perlu diulang beberapa kali. Kadang ada juga yang sudah berkali-kali di ulang masih saja susah masuknya. Ada yang gampang ingat tapi juga gampang lupa. Sehingga kita dalam memberikan materi pelayanannya berbeda-beda. Menyesuaikan kondisi siswa. Misalnya dalam alokasi waktu 2x45 menit itu dibagi. Jadi walaupun pelayanannya berbeda semua siswa tetap merasa terlayani.⁵⁵

Dari pernyataan bapak Coiril tersebut bahwasannya setiap anak mempunyai daya kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang daya tangkapnya kuat dan tanggap, ada juga yang lemah dan perlu untuk diulang beberapa kali agar bisa paham. Sehingga pelayanan kepada setiap siswanya berbeda-beda dengan menyesuaikan kondisi siswa.

Pembelajaran praktek shalat dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama membahas tentang materi yang berisi pengertian rukun sunnah dan hal-hal yang membatalkan shalat. Pertemuan kedua

⁵⁵ Chorul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

membahas tentang gerakan-gerakan beserta bacaan-bacaan shalat. Pertemuan berikutnya adalah praktek shalat.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberi kemudahan kepada seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu metode yang tepat juga akan berpengaruh kepada siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi peneliti metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran praktik shalat adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Sesuai dengan kondisi siswa yang mengalami kekurangan dalam indra penglihatan sehingga dalam proses belajarnya hanya dapat memanfaatkan indra pendengaran. Guru PAI dalam hal ini menyampaikan materi secara lisan. Sebagaimana disampaikan bapak Feriyanto,

Untuk menyampaikan materi tentang shalat kita sampaikan secara lisan seperti macam-macam shalat fardlu gerakan beserta bacaannya dan lain sebagainya itu kita menjelaskan mereka mendengarkan. Sambil di selingi pertanyaan-pertanyaan untuk melihat mereka sudah faham atau belum. Ketika membaca bacaan tertentu misalnya bacaan rukuk atau sujud mereka sambil menirukan. Pada saat menyampaikan kita juga melihat kondisi dan sikap siswa, kalo siswa kelihatan bosan atau kurang semangat belajarnya saya selingi dongeng atau kisah-kisah lucu, menginspirasi, dan sebagainya.⁵⁶

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwa untuk menjelaskan materi shalat beliau menggunakan metode ceramah. Strategi yang beliau gunakan adalah ceramah dengan menyesuaikan kondisi siswa.

⁵⁶ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

Ketika siswa moodnya kurang baik atau kurang semangat beliau mendekati siswanya dengan menanyakan “ada apa, kenapa kok tidak semangat” dan sebagainya. Beliau menyelingi dengan menceritakan suatu kisah-kisah inspiratif, sehingga mereka termotivasi dan semangat lagi untuk belajar. Hal yang senada dengan beliau juga disampaikan oleh bapak Choirul,

Metode yang saya gunakan untuk materi shalat ya saya jelaskan dulu materi materi tentang shalat, nama-nama shalat, dan jumlah rakaatnya, hal yang membatalkan shalat dan sebagainya. Kalau sudah hafal lalu berlanjut ke nama-nama gerakan shalat beserta urutannya. Setelah diulang beberapa kali sampai hafal kemudian di tes satu persatu untuk menyebutkan baru kemudian belajar bacaannya.⁵⁷

Bapak Chirul menyampaikan bahwa beliau dalam pembelajaran shalat di kelas dimulai dari menjelaskan materi materi tentang shalat, seperti macam-macam shalat fardlu dan jumlah rakaatnya. Kemudian hal-hal yang dapat membatalkan shalat, syarat sah shalat dan sebagainya. Ketika siswa sudah faham beliau mencoba mengetes satu persatu siswa dengan beberapa pertanyaan. Kemudian dilanjutkan belajar bacaan jika siswa sudah faham materi shalat.

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa guru dalam menyampaikan materi shalat dengan metode ceramah yang disesuaikan dengan melihat kondisi siswa. Apakah siswa sedang semangat atau sedang malas, mendengarkan dan menyimak atau acuh, apakah bosan

⁵⁷ Chorul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

dan sebagainya, sehingga guru menyelingi dengan berbagi kisah seputar shalat, atau kisah inspiratif maupun kisah lucu.

Setelah semua pembahasan tersampaikan guru memberi waktu kepada siswa-siswi untuk mencatat materi di buku masing-masing. Karena mereka mengalami gangguan pada penglihatan mereka tidak bisa menggunakan huruf awas sehingga mencatat materi hanya bisa menggunakan huruf-huruf braile dengan alat-alat yang mereka miliki.⁵⁸

Selanjutnya guru menerangkan materi tentang gerakan-gerakan shalat beserta bacaannya. Guru membacakan bacaan seperti doa iftitah bacaan ketika ruku', i'tidal, sujud, duduk iftirosy dan duduk tahiyat dengan bertahap. Di setiap bacaan guru mencontohkan atau membacakan beberapa kali secara-berulang kemudian sambil semua siswa menirukan. Setelah satu bacaan siswa membaca dengan lancar maka beralih ke bacaan berikutnya hingga selesai.

Keterangan diatas sebagaimana disampaikan juga oleh bapak Feriyanto. Beliau menyampaikan,

Kalau anak-anak sudah hafal materi tentang shalat, mulai macam-macam, jumlah rokaat shalat, syarat sah, syarat wajib serta hal-hal yang membatalkan shalat baru anak-anak beralih ke materi selanjutnya yaitu bacaan-bacaan shalat. Pertama kita ajari niat shalat. Niat shalat duhur, ashar, magrib isya subuh semuanya. Satu-satu kita bacakan sambil ditirukan anak-anak. Kalo sudah bisa lanjut baca *kabirow* itu doa iftifah. Kalo sudah bisa dan lancar lanjut ke bacaan rukuk, i'tidal, sujud, duduk iftirosy sampai duduk tahiyat akhir dan salam. Sambil guru membacakan atau mendikti anak-anak sambil menulis dalam

⁵⁸ Observasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021

ejaan bahasa indonesia. bentuk huruf braile untuk kemudian dihafalkan ketika dirumah.⁵⁹

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwasannya setelah materi tentang shalat sudah disampaikan dan dipahami oleh siswa, selanjutnya adalah belajar tentang bacaan-bacaan shalat. Guru membacakan atau mendikte bacaan-bacaan shalat, mulai dari niat shalat, doa iftitah, bacaan ruku', bacaan sujud dan bacaan ketika duduk tahiyat. Kemudian siswa mencatat kedalam bukunya masing-masing untuk kemudian dihafalkan.



Gambar. 4.1. siswa sedang belajar secara individu

Gambar diatas adalah salah satu siswa bernama Adib. Setelah guru menjelaskan materi tentang shalat dia mencatat dan belajar secara mandiri. Membaca dan menghafal catatan-catatan yang berisi bacaan-bacaan shalat.

b. Metode demonstrasi

Setelah guru menjelaskan materi secara lisan pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan memperagakan gerakan shalat. Untuk

⁵⁹ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

praktik shalat secara langsung, tidak lagi dilakukan di dalam kelas akan tetapi dilakukan di mushola.

Pelaksanaan praktik shalat yang dilakukan secara individual dibimbing oleh guru secara langsung atau demonstrasi. Dimana satu persatu siswa dibimbing serta diarahkan. Sebagaimana yang disampaikan bapak Feriyanto,

Praktik shalat kita langsung di mushola. Siswa-siswa berdiri membentuk shaf dengan berjarak. Kemudian saya menjelaskan gerakan dengan menggambarkan. Misalnya gerakan takbir. Tangannya diangkat keatas dengan telapak terbuka tingginya sampai sejajar dengan telinga. Lalu anak-anak disilahkan menirukan dengan memperagakan sendiri dulu dengan sepehamnya sebisanya. Guru memperhatikan gerakan siswa satu persatu. Kalo kurang pas kita benarkan langsung. Baru membaca bacaannya. Setelah benar bacaan dan gerakannya baru kemudian dilanjut ke gerakan selanjutnya. Begitu sampai semua gerakan selesai diperagakan dan dipahami.⁶⁰

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwa pelaksanaan praktik secara langsung di mushola. Dimana siswa memperagakan gerakan-gerakan shalat yang dibimbing secara langsung oleh guru. Setiap siswa mempraktikkan gerakan satu persatu. Mulai dari *takbiratul ikhram*, sampai duduk *tahiyad akhir* dan salam. Hal senada juga disampaikan bapak Choirul,

Ketika praktik shalat itu kita di mushola. Anak-anak berdiri menghadap kiblat dan saya di depan menghadap mereka. Saya contohkan gerakannya sambil saya jelaskan misalnya gerakan rukuk. Saya sampaikan badannya membungkuk dan kedua tangannya menyentuh lutut kaki,. Kalau sujud, posisi wajah, telapak tangan, lutut dan kaki sejajar dilantai. Kemudian masing-masing anak menirukan. Saya mengecek satu persatu apabila ada yang kurang pas ya saya benarkan langsung.

⁶⁰ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

Setelah semua siswa menirukan gerakan dengan benar baru membaca bacaan bersama-sama. Begitu seterusnya hingga salam..⁶¹

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi guru secara individual dalam praktik ibadah shalat diantaranya adalah *pertama*, guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan materi dengan baik. Guru menyusun RPP dengan memperhatikan kondisi siswa, sehingga isi RPP dapat dilaksanakan dengan baik pada saat pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kedua, guru menentukan metode ceramah yang sesuai dengan kondisi siswa. Seorang guru harus pandai dalam memahami kondisi siswa yang berbeda dan tidak menentu. Walaupun penyampaian materi dengan ceramah, guru harus pandai menggunakan strategi yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Ketiga, guru melaksanakan pembelajaran demonstrasi shalat secara individual yakni dengan memimbing dan mengarahkan siswa satu persatu. Guru terlebih dulu menggambarkan atau mendeskripsikan gerakan seperti takbir dengan tangan diangkat sejajar dengan telinga, kemudian siswa mempraktikannya.

⁶¹ Chorul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

2. Strategi guru secara kelompok dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember

Pembelajaran kelompok adalah sistem pembelajaran yang melatih kerjasama antara individu siswa yang satu dengan lainnya. Pembelajaran ini sangat penting untuk membangun interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa teman siswa yang lain.

Dari hasil observasi, pembelajaran praktik shalat dilakukan di dalam kelas secara kelompok. Guru menerapkan strategi pembelajaran secara kelompok dengan melakukan metode diskusi dan praktik berjamaah. Setelah masing-masing siswa menghafal secara individu guru mengajak siswa untuk membaca dan menghafal bacaan shalat secara bersama.

a. Diskusi (*peer teaching*)

Kegiatan diskusi ini dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari berpasang-pasangan. Hal yang didiskusikan adalah bacaan shalat dan gerakannya. Kemudian setiap orang bergantian membaca dan menyimak bacaan.

Keterangan diatas seperti yang disampaikan bapak Feriyanto, beliau menyampaikan,

Anak-anak kalau menghafal sendiri-sendiri itu cenderung kurang semangat. Apalagi dengan hafalan bacaan yang sebanyak itu. Bagi mereka yang sudah diajari di rumah oleh orang tua mudah saja tinggal mengulang, namun berbeda sama anak-anak yang belum pernah diajari. Untuk itu kita bentuk kelompok atau pasangan untuk mengafal secara bergantian. Yang satu menghafal yang satunya nyimak. Dengan begitu

nanti saling menyimak mengoreksi bacaan. Siswa jadi lebih semangat.⁶²

Berdasarkan pendapat bapak Feriyanto bahwasannya untuk mempercepat hafalan anak-anak terhadap bacaan-bacaan shalat beliau menerapkan sistem diskusi (*peer teaching*), dimana siswa berkelompok berpasang-pasangan untuk saling menghafal dan menyimak satu sama lain. Sehingga menambah semangat anak untuk menghafal. Ketika siswa belajar dengan semangat, maka yang mereka pelajari akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat. Hal yang senada juga disampaikan bapak Choirul,

Biasanya untuk menghafal bacaan-bacaan seperti ini saya suruh anak-anak untuk berpasangan hafalannya. Membacanya bergantian, mulai dari niat shalat, doa iftitah, bacaan rukuk, bacaan sujud, dan bacaan tahiyat. setelah itu sambil dihafal bergantian, kalau salah temannya langsung membenahi bacaannya. Kalau begitu anak-anak nanti lebih cepet hafalnya. Apalagi diulang-ulang.⁶³

Bapak Choirul menyampaikan bahwa untuk materi berbentuk hafalan, anak-anak dibentuk kelompok berpasangan untuk menghafal bersama secara bergantian. Ketika salah satu menghafal, satunya menyimak dan mengoreksi bacaan. Dengan begitu anak-anak dapat lebih mudah dan cepat dalam menghafal bacaan shalat.

⁶² Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁶³ Chorul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.



Gambar. 4.2. siswa sedang menyimak bacaan dengan mendengar audio

Figo dan Ridatul sedang belajar bersama. Mendengarkan dan menyimak materi yang sudah direkam menggunakan audio recorder. Mereka bergantian menyimak dan saling menghafal materi. Rekaman dalam audio recoder membantu siswa dalam menghafal karena dapat diputar berulang-ulang.

Selain berdiskusi tentang hafalan bacaan-bacaan shalat mereka juga bergantian membahas bagaimana gerakan shalat yang benar, seperti pada saat melakukan *takbiratul ikhram*, rukuk, sujud dan duduk tahiyat. Siswa juga berdiskusi tentang materi shalat seperti niat shalat, macam-macam shalat fardhu, syarat sah dan syarat wajib shalat serta hal-hal yang dapat membatalkan shalat. Guru memantau jalannya diskusi, ketika mereka ada kesulitan guru dapat membantu menjawab atau meluruskan.

Keterangan diatas disampaikan juga oleh bapak Feriyanto, beliau menyampaikan

Ketika anak-anak berdiskusi, selain menghafal bacaan shalat mereka juga berdiskusi materi lain yang kaitannya dengan shalat. Sperti hal-hal yang bisa membatalkan shalat apasaja, syarat sahnya shalat, syarat wajib shalat, urutan gerakan shalat.

Gerakan shalat yang benar itu seperti apa saat takbirotul ikrom, sikap saat berdiri, bagaimana rukuk yang benar. Kalau sujud bagaimana posisi tubuh yang benar. Kalau duduk tahiyat, kakinya seperti apa. Pas ada yang tidak bisa jawab baru mereka tanya ke gurunya. Pak kalo garuk-garuk gimana, kalau kentut gimana.⁶⁴

b. Praktik berjamaah

Pada pembelajaran praktik shalat yang dilakukan secara kelompok ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan shalat secara berjamaah. Praktik shalat dilaksanakan di mushola agar lebih memudahkan siswa. Satu siswa yang sudah lancar dan hafal gerakan beserta bacaan shalat menjadi imam untuk yang lainnya menjadi makmum. Sedangkan guru memperhatikan dari samping dan mengoreksi jika ada gerakan atau bacaan yang kurang tepat.⁶⁵

Keterangan di atas juga disampaikan oleh salah satu guru PAI. beliau menyampaikan,

Kalau secara kelompok, setelah guru selesai menjelaskan semua materi anak-anak saya suruh mempraktikkan shalat bersama-sama. Ada yang jadi imam dan makmum. Imamnya membaca niat dan takbir kemudian makmum membaca niat dan takbir juga. Jadi semuanya ikut membaca secara bergantian bukan imamnya saja. Setelah itu baca al-fatihah bersama-sama dan surat pendek. Kemudian imam rukuk disusul makmum mengikuti. Lalu bacaannya dibaca bersama. Begitu sampai shalat selesai jadi setiap bacaannya dibaca bersama.⁶⁶

Bapak Choirul menyampaikan bahwasannya sesuai beliau menjelaskan semua materi tentang shalat di kelas, selanjutnya siswa

⁶⁴ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁶⁵ Hasil Observasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁶⁶ Chorul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

diarahkan untuk praktik shalat secara langsung di mushola. Praktik shalat dilaksanakan secara berjamaah. Ketika salah seorang menjadi imam, lainnya menjadi makmum. Pun sebaliknya nanti bertukar posisi, yang imam menjadi makmum. Hal yang senada juga disampaikan Bapak Feriyanto, beliau mengatakan,

Untuk praktik shalat anak-anak langsung saya kerahkan semua ke mushola. Sebelum memulai praktik shalat secara berkelompok, bacaan shalat dibaca bersama-sama dulu. Kemudian anak-anak mempraktikkan shalat secara berjamaah. Membaca niat takbir bacaan iftifah dan semua bacaan di lafalkan bersama-sama. Untuk gerakannya tetap mengikuti atau mengikuti imam seperti shalat jamaah biasanya. Agar memudahkan anak-anak belajar dan menghafal lebih cepat dapat dilakukan secara bersama-sama. Karena nanti ketika salah satu ada yang lupa bacaannya bisa mengikuti yang lainnya. Kemudian dilakukan berulang-ulang secara bergantian.⁶⁷

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwa untuk pelaksanaan praktik shalat dilakukan di musolah. Sebelum masing-masing kelompok mempraktikkan shalat berjamaah, semua bacaan shalat dibaca secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan praktik shalat oleh masing-masing kelompok secara bergantian. Salah satu menjadi imam dan lainnya menjadi makmum. Dalam praktiknya seperti halnya shalat jamaah, gerakan makmum mengikuti imam. Namun untuk bacaan shalat dibaca bersama-sama. Sehingga ketika salah-satu ada yang lupa bacaannya, dapat mengikuti yang lain.

⁶⁷ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.



Gambar. 4.3. Praktik shalat berjamaah

Gambar diatas terlihat beberapa siswa yaitu Husni, Totok dan Ahmad sedang melaksanakan praktik shalat secara berjamaah. Husni menjadi imam dan yang lain makmum. Mereka membaca seluruh bacaan shalat dengan dikeraskan.

Ada beberapa bacaan yang mungkin sedikit rumit seperti bacaan pada doa iftitah, duduk diantara dua sujud dan tahiyat. Terkadang mereka masing kurang sempurna dan terbalik bacaannya. Seperti *muslimin* dibaca *musyrikin*, *robighfirli warhani warzuqni warfa'ni wajburni warhamni warjburni*, dan sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan bapak Feriyanto, beliau mengatakan

Kadang bacaan anak-anak itu masih amburadul, kadang lupa. Yang baru-baru hafal itu. Ada yang kebalik balik, pas *kabirow* yang dibaca *wama ana minal muslimin*, harusnya *musyrikin*. Pada saat duduk antara dua sujud, bacanya *robighfirli warhamni warzuqni wajburni warzuqni wahdini*. Gitu terus ndak selesai-selesai. Muter muter. Kadang pas duduk tahiyat itu juga *kama shallaita ala sayyidina muhammad kama barokta 'ala sayyidina ibrohim wabarik 'ala*. Ya begitulah mas namanya juga proses belajar anak-anak.

Bedasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat secara kelompok diantaranya adalah *pertama*, diskusi (*peer teaching*).

Kegiatan diskusi dilakukan dengan menghafalkan bacaan shalat secara kelompok berpasangan dan bergantian. Antar siswa saling menyimak hafalan temannya secara bergantian.

Kedua, praktik shalat berjamaah. Kegiatan ini dilakukan di musholah secara kelompok. Salah satu siswa menjadi imam, siswa lainnya menjadi makmum. Begitu juga sebaliknya, yang menjadi imam nanti bergantian menjadi makmum. Dengan begitu siswa lebih mudah dan cepat untuk menghafal dan memahami gerakan beserta bacaan yang ada dalam shalat.

3. Hambatan dan solusi dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember

Dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan tidak selalu berhasil dan berjalan sesuai keinginan. Terkadang bisa saja terjadi suatu hambatan dari proses pembelajaran. Baik dari segi metode media maupun siswa itu sendiri. Ketidakberhasilan proses belajar yang diikuti siswa dapat terjadi karena mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya yang disampaikan kepala sekolah, beliau mengatakan,

Untuk hambatannya kalau dari siswanya itu penglihatannya terganggu, kurang bisa melihat dengan jelas. Kan ada yang low vision ada juga yang buta total jadi tidak dapat melihat sama sekali. Kemudian ada juga yang mobilitasnya masih kurang. Masih perlu penyesuaian dan pengenalan dengan lingkungan sekitar. Jadi ya kita harus telaten dan sabar dalam menuntun membimbing serta mengarahkan anak-anak. Karena kondisi ini berpengaruh juga sama kognitif siswa, perkembangannya sedikit lambat dari anak-anak normal lainnya. Kalau dari segi fasilitas saya kira sudah

memenuhi seperti kelas perpustakaan, mushola dan prasarana yang lain.⁶⁸

Bu Arida menyampaikan bahwa hambatannya adalah dari keterbatasan penglihatan siswanya. Sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima informasi. Untuk itu sangat dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran guru dalam mengajar siswa tunanetra. Kesulitan belajar dialami siswa tunanetra karena keterbatasan yang dimilikinya. Hal ini berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa yang cenderung lambat dan tidak mudah untuk menghafal dengan cepat sehingga perlu diulang-ulang.⁶⁹ Bapak Feriyanto juga berpendapat,

Hambatan paling mendasar ya kondisi mereka yang terbatas penglihatannya. Ini bisa berpengaruh juga dalam perkembangan kognitif mereka yang cenderung lambat dalam menerima informasi. Dalam menyampaikan materi terutama yang bersifat hafalan tidak mudah. Karena memang kemampuan menangkap informasinya yang sedikit lambat. Oleh karena itu saya sering mengulang-ulang bacaan dengan berbagai cara seperti diulang secara individu berpasang dengan teman dan bersama-sama. Menurut saya hambatannya itu anak-anak bisa mengerti tapi tidak memahami. Jadi ada yang ketika pembelajaran praktik shalat itu mengerti kalau gerakan takbir itu seperti ini, rukuk begini sujud dan sebagainya. Tapi ketika shalat kadang masih saja ada gerakan yang kurang pas, masih amburadul.⁷⁰

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwa daya tangkap anak terhadap informasi sedikit lambat. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi berupa hafalan beliau mengulang materi beberapa kali, baik secara individu maupun bersama-sama. Hambatan yang lain seperti siswa dapat mengerti materi akan tetapi kurang memahami materi. Mereka tau bahwa

⁶⁸ Arida, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁶⁹ Observasi, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁷⁰ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

gerakan takbir seperti apa, rukuk, sujud dan sebagainya akan tetapi saat praktik masih kurang benar. Hal yang senada juga disampaikan bapak Choirul, beliau mengatakan,

Anak-anak memiliki hambatan penglihatan, mereka tetap membutuhkan pendampingan satu persatu. Seperti dalam memperagakan gerakan takbiratul ikhram sambil memperagakan saya juga menggambarkan bagaimana posisi tangan untuk memudahkan pemahaman. Kemudian mereka sambil memperagakan gerakan tersebut sesuai pemahamannya kalau kurang tepat saya betulkan. Kemudian ketika rukuk, telapak tangan memegang lutut punggung lurus dengan kepala, kalau sujud tangan, kepala, lutut sejajar menyentuh lantai. Sampai duduk tahiyat dan salam.⁷¹

Bapak Choirul menyampaikan bahwa siswa tunanetra memiliki hambatan dari segi visual. Sehingga siswa membutuhkan pendampingan guru satu persatu. Seperti dalam mempraktikkan gerakan shalat, perlu dituntun dan dibimbing secara langsung. Mulai dari posisi tubuh dan tangan pada saat *takbiratul ikhram*, rukuk, sujud sampai dengan duduk tahiyat dan salam.

Salah satu alternatif yang juga dapat membantu memudahkan pembelajaran praktik shalat adalah peran orang tua. Pada saat siswa di rumah orang tua harus turut mengajari anaknya untuk belajar shalat secara rutin. Sehingga anak-anak akan lebih cepat memahami dan menghafal gerakan-gerakan shalat beserta bacaannya.

Dalam pembelajaran praktek shalat sangat diperlukan pembiasaan shalat. Pembiasaan shalat yang di SLB-A TPA Jember diantaranya shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah. Namun tidak semua guru

⁷¹ Chorul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

menerapkan shalat dhuha kepada siswanya sedangkan shalat duhur wajib dilakukan berjama'ah di musholla. Bu Arida mengatakan,

Jadi di sekolah itu semua siswa diwajibkan untuk shalat dhuhur berjamaah. Terutama yang kelas SMP-SMA. Pembiasaan ini sudah lama diterapkan. Jadi ketika di musolah sudah terdengar adzan semua siswa langsung menuju musolah. Karna musolahnya tidak terlalu besar mereka bergantian shalatnya. Tidak hanya itu, kadang anak-anak juga rutin shalat duha kalau pagi ada jam pelajaran agama.⁷²

Bu Arida menyampaikan bahwa untuk memperdalam pemahaman tentang shalat, sekolah mewajibkan siswa untuk shalat dhuhur berjamaah. Selain itu anak-anak juga dibiasakan shalat dhuha. Sehingga mereka dapat lebih memahami dan istiqomah dalam shalat. Dalam hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Feriyanto, beliau mengatakan,

Saya setiap mengajar dikelas, kalau jam pagi anak-anak pasti saya ajak untuk shalat dhuha di musolah sebelum memulai pelajaran agama atau ketika jam pelajaran agama hampir selesai. Selain itu anak-anak juga diwajibkan shalat dhuhur berjamaah setiap hari di musolah. Ini semua dilakukan agar anak-anak memiliki kedisiplinan dalam shalat serta agar mereka terbiasa untuk shalat berjamaah. Karna ketika mereka sudah terbiasa, tanpa kita suruh pun mereka sudah berangkat sendiri. Bahkan sebelum adzan kadang di masjid-masjid luar spekernya bunyi tuh kayak qiroat-qiroat atau tarhim, itu anak-anak izin keluar dulu.⁷³

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwa disetiap jam pelajaran beliau, anak-anak selalu dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha. Selain itu anak-anak juga diwajibkan untuk shalat dhuhur berjamaah di musolah. Hal ini bertujuan supaya siswa memiliki karakter disiplin dan istiqomah dalam shalat. Selain itu secara tidak langsung pembiasaan shalat

⁷² Arida, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁷³ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

ini juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang shalat serta membangun jiwa untuk terbiasa shalat berjamaah. Terbukti sebelum adzan berbunyi mereka sudah izin dari kelas untuk bersiap menuju musolah. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan bapak Choirul, beliau mengatakan,

Kalau saya, walaupun materinya bukan tentang shalat anak-anak tetap saya kerahkan shalat dhuha dulu sebelum pelajaran dimulai. Biar anak-anak terbiasa shalat. Kadang walaupun bukan pelajaran saya, anak-anak izin sendiri ke gurunya. Kalau yang diwajibkan sekolah itu shalat dhuhurnya. Jadi kalau sudah adzan di musolah anak-anak ya langsung ke musolah, jamaah.⁷⁴

Sama halnya dengan bapak Feriyanto, bapak Choirul juga membiasakan muridnya untuk selalu shalat dhuha ketika jam pelajaran agama. Tujuannya sama yaitu agar anak-anak terbiasa istiqomah untuk rutin memulai pelajaran dengan shalat dhuha terlebih dahulu.

Untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi selain menggunakan metode yang sesuai, guru perlu menggunakan media tertentu. Seperti halnya media pembelajaran shalat pada anak awas yang berbentuk video tata cara shalat lengkap berisi gerakan dan bacaannya.

Bapak Feriyanto mengatakan,

Saya itu sebenarnya pengen ada media khusus untuk anak-anak tunanetra buat materi shalat. Kalau di sekolah umum anak-anak yang normal kan ada media seperti video tata cara shalat tapi untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra masih belum ada. Kalau ada kan enak. Anak-anak kan belajarnya dengan meraba dan mendengar, mungkin media yang cocok itu seperti patung/ gips berbentuk gerakan orang shalat seperti takbir, posisi ketika berdiri,

⁷⁴ Choirul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

rukuk, sujud. Jadi selain mendengar penjelasan guru, anak-anak dapat meraba gerakan shalat pada patung tersebut.⁷⁵

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwa beliau ingin di sekolah ada media belajar shalat khusus untuk anak-anak tunanetra. Media tersebut dapat berupa patung gips berbentuk orang shalat. Patung-patung tersebut berbentuk gerakan shalat seperti takbir, rukuk, sujud dan duduk tahiyat. Sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi gerakan shalat dan lebih memudahkan siswa untuk memahami gerakan-gerakan shalat. Selain guru menjelaskan secara lisan, anak-anak dapat meraba patung tersebut untuk mendapat gambaran gerakan shalat. Kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut.

Selain hambatan diatas, dalam hal lain juga terdapat hambatan.

Bapak Choirul mengatakan,

Yang menjadi hambatan selain dari segi gerakan yang beberapa masih kurang sempurna, dari segi bacaan juga. Untuk menghafal bacaan shalat memerlukan waktu yang cukup lama. Tidak cukup hanya dua kali atau tiga kali tatap muka saja. Dari membaca sampai lancar dan hafal harus diulang berkali-kali. Bahkan tiap pelajaran agama diluar materi shalat saya mulai dengan mengulang beberapa bacaan shalat, seperti doa iftitah, bacaan rukuk, sujud dan duduk tahiyat.⁷⁶

Bapak Choirul menyampaikan bahwa selain dari segi gerakan yang masih sempurna, beberapa siswa juga masih kurang sempurna dari segi bacaannya. Untuk itu beliau sering mengulang atau mengetes bacaan siswa disetiap jam pelajarannya seperti doa iftitah, bacaan ketika rukuk, sujud, dan duduk tahiyat. Dengan begitu ingatan siswa juga akan semakin

⁷⁵ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

⁷⁶ Choirul, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

lebih kuat. Hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Feriyanto.

Beliau mengatakan,

Kadang anak-anak lebih sulit untuk mengafal bacaan-bacaan dalam shalat. Kecuali yang di rumah sudah sering diajari sama orang tuanya dan di biasakan juga. Nah untuk menghafal dan melafalkan dengan baik ini memang butuh waktu yang tidak sebentar. Kalau pertemuan di kelas saja dua kali pertemuan masih kurang. Apalagi kalo moodnya anak-anak lagi kurang enak, entah ada masalah apa jadi kurang semangat belajar. Itu kita tunggu sampai mau belajar lagi. Kadang kita sampai belajar diluar jam pelajaran. ada anak yang minta ajari sepulang sekolah, ya kita layani karna kalau dia yang minta kan berarti lagi semangat ingin bisa.⁷⁷

Bapak Feriyanto menyampaikan bahwa hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran shalat adalah dari segi menghafal bacaan. Bagi siswa yang sudah diajari dari rumah mudah dan lancar saja. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang belum diajari dan tidak dibiasakan shalat di rumah. Mereka membutuhkan belajar yang lebih ekstra dan waktu yang lebih lama agar dapat melaksanakan shalat dan melafalkan bacaan dengan lancar. Untuk itu tidak cukup untuk sekali atau dua kali pertemuan saja dalam belajar dan menghafal bacaan-bacaan shalat. Bahkan beliau sampai menambah diluar jam pelajaran seperti sepulang sekolah. Karena kadang siswanya sendiri yang meminta untuk diajari.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran praktik shalat diantaranya *pertama*, siswa tunanetra memiliki gangguan dan keterbatasan dalam penglihatan. Dalam mengatasi hal ini, guru perlu membimbing secara individu satu persatu. *Kedua*, siswa tunanetra memiliki karakteristik serta kemampuan yang

⁷⁷ Feriyanto, *Wawancara*, SLB-A TPA Jember, tanggal 11 Januari 2021.

berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memahami karakter dan kemampuan anak. Serta lebih sabar dan telaten dalam memberi pemahaman tentang shalat.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi guru secara individual dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember

Berdasarkan penyajian data ditemukan bahwa strategi guru secara individual dalam praktik ibadah shalat diantaranya adalah *pertama*, guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan materi dengan baik. *Kedua*, guru menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. *Ketiga*, guru melaksanakan pembelajaran praktik shalat secara individual yakni dengan memimbing dan mengarahkan siswa satu persatu.

Dalam strategi individual, pembelajaran dilakukan siswa secara mandiri. Dimana kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan keterampilan masing-masing siswa.⁷⁸

Persiapan guru di SLB-A TPA Jember sebelum mengajar di kelas adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana RPP tersebut berisi mulai dari tujuan, strategi, metode dan materi serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Cahyono bahwa proses perencanaan meliputi berbagai aspek mulai dari menyusun RPP sampai menentukan metode dan media yang akan digunakan. Persiapan

⁷⁸ Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (Desember 2018), 205

perencanaan pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan juga dapat memberi gambaran awal proses pembelajaran yang akan dijalankan serta membuat peta konsep yang jelas. Sehingga pembelajaran nantinya berjalan dengan baik..⁷⁹

Pelaksanaan pembelajaran shalat guru menggunakan metode dengan menyesuaikan kondisi siswa. Siswa tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan membuat siswa hanya mengandalkan indera pendengaran dan perabaannya. Untuk itu guru PAI menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Semiawan dalam Abdullah bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman siswa. Pembelajaran akan efektif apabila sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Melalui metode yang tepat dalam menyajikan materi dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi tersebut.⁸⁰

Pelaksanaan pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember dilakukan secara individual. Guru memimbing dan mengarahkan siswa satu persatu secara langsung dan siswa menyimak serta mempraktikkan

⁷⁹ Guntur Cahyono, "Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu", *IQRO:Journal of Islamic Education*, 2 (Juli, 2019), 83.

⁸⁰ Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", *Edureligia*, 1 (2017), 46.

gerakan shalat yang diarahkan guru. Dengan begitu guru dapat langsung membenarkan gerakan dan bacaan yang kurang tepat.

Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Annisa bahwa metode yang menekankan pada konsep dalam dijelaskan melalui praktik atau aplikasi langsung dapat disebut juga metode kinestetik. Melalui strategi ini siswa dapat menerima informasi melalui gerakan, sentuhan dan pembenaran anggota tubuh. Dengan begitu siswa dapat mempraktikkan shalat sesuai dengan tatacara yang benar.⁸¹

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat adalah serangkaian kegiatan guru meliputi persiapan penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode praktik shalat secara individual. Dimana pembelajaran praktik shalat dibimbing guru secara langsung.

2. Strategi guru secara kelompok dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember

Bedasarkan penyajian data ditemukan bahwa strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat secara kelompok di SLB-A TPA Jember diantaranya adalah *pertama*, membentuk kelompok diskusi. *Kedua*, praktik shalat dilaksanakan secara berjamaah.

Strategi kelompok berbeda dengan strategi individual. Strategi kelompok dilaksanakan secara beregu. Kelompok siswa dapat diajar oleh seorang atau gegerapa orang guru. Bentuk pembelajaran ini dapat berupa

⁸¹ Ridha Anisa, “meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat melalui metode kinestetik bagi siswa”, *E-JUPEKhu-Jurnal ilmiah Pendidikan*, 5 (Maret 2016), 3.

kelompok besar atau klasikal, atau dapat juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.⁸²

Untuk mempermudah dan mempercepat siswa dalam menghafal bacaan shalat guru membentuk kelompok diskusi. Kelompok ini terdiri dari dua orang atau berpasangan. Dalam kegiatan diskusi, masing-masing siswa bergantian saling menghafal dan menyimak. Dengan begitu siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan menghafal.

Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Meilani dan Sutarni bahwa pembelajaran kelompok disebut juga pembelajaran kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran ini adalah *cooperative script*, dimana dalam proses pembelajaran ini setiap peserta didik diberi materi ajar yang lengkap dan dibagi menjadi berpasang-pasangan. Setiap siswa nantinya saling bergantian menginstisarikan materi secara lisan dan mengoreksi pasangan lainnya apakah benar atau tidak yang diungkapkan.⁸³

Pembelajaran praktik shalat dilaksanakan secara berjamaah di musolah. Seluruh siswa bergantian untuk menjadi imam dan makmum. Tatacara pelaksanaannya seperti shalat jamaah pada umumnya, makmum mengikuti imam. Namun untuk bacaan shalat dilantunkan secara bersama-sama.

Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh bahwa penting sekali bagi setiap muslim untuk membiasakan shalat terutama shalat berjamaah. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari shalat berjamaah

⁸² Reksiana, 205.

⁸³ Rima Meilani dan Nani Sutarni, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (Agustus 2016), 178.

diantaranya mengajarkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sebagainya. Agar siswa terbiasa shalat berjamaah tentunya perlu pembiasaan yang perlu diterapkan.⁸⁴

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran praktik shalat secara kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar mulai dari berdiskusi saling menghafal dan menyimak bacaan shalat sampai mempraktikkan gerakan shalat. Kemudian mempraktikkan gerakan shalat secara bersama-sama dengan bergantian menjadi imam dan makmum.

3. Hambatan dan solusi dalam pembelajaran praktik ibadah shalat di SLB-A TPA Jember

Berdasarkan penyajian data ditemukan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember diantaranya adalah *pertama*, anak-anak memiliki gangguan dalam penglihatan. *Kedua*, memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda. *Ketiga*, belum tersedianya media pembelajaran shalat bagi anak tunanetra.

Anak tunanetra adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan dan gangguan dalam penglihatan. Anak tunanetra terbagi dalam dua bagian yaitu buta total (*totaly blind*) dan kerusakan sebagian (*low vision*).

Hal diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yawulianti dan Sopandi bahwa tidak berfungsinya indera penglihatan dengan baik

⁸⁴ M. Thohir, "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah Di Masjid pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara", *al-Bahtsu*, 1 (Desember 2016), 240.

mengakibatkan keterbatasan kepada anak tunanetra dalam memperoleh pengalaman, mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan. Keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan memaksimalkan indera lain yang masih berfungsi seperti pendengaran dan perabaan. Kemudian sekolah juga perlu memberi pelayanan yang tepat seperti orientasi dan mobilitas agar siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar sehari-hari secara mandiri.⁸⁵

Anak tunanetra memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh pengalaman mereka ketika di sekolah maupun di rumah. Pendidikan dan pengajaran yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa. Dalam hal shalat, anak-anak yang sudah terbiasa diajarkan shalat dirumah akan berbeda dengan anak yang belum pernah diajari shalat.

Hal di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tarsidi dalam Gitardiana dan Nawawi bahwa kemampuan anak yang berbeda-beda bergantung pada perkembangan pengetahuan dari setiap anak. Banyak di antara anak tunanetra tidak memiliki pengalaman visual, sehingga konsepsi mereka tentang sesuatu hal berbeda dengan orang awas.⁸⁶ Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan terus melatih dan membimbing secara individual kepada setiap siswa dan teknik

⁸⁵ Indri Yulianti dan Asep Ahmad Sopandi, "Pelaksanaan Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bukittinggi", *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, (Juli 2019), 62.

⁸⁶ Husna Umakhir Gitardiana dan Ahmad Nawawi, "Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum bagi Anak Tunanetra dengan Disabilitas Tambahan", *JASSI_anakku*, 18 (Juni 2017), 36.

bimbingan secara langsung dengan memberi penjelasan secara lisan dan praktik.⁸⁷

.Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami siswa meliputi fungsi indera penglihatan yang terbatas, perkembangan kognitif dan keterampilan siswa yang berbeda-beda serta belum tersedianya media pembelajaran shalat khusus untuk anak tunanetra. Untuk itu disinilah peran guru yang begitu penting untuk terus meningkatkan keterampilan dan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan terus berkembang menuju ke arah yang lebih baik dan inovatif.



⁸⁷ Husna Umakhir Gitardiana dan Ahmad Nawawi, 37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat secara individual adalah serangkaian kegiatan guru meliputi persiapan penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode praktik shalat secara individual. Dimana pembelajaran praktik shalat dilaksanakan dengan cara (a) guru menyiapkan RPP dan materi, (b) guru menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, (c) guru melaksanakan praktik shalat secara individual yakni membimbing dan mengarahkan satu persatu siswa secara langsung.
2. Strategi pembelajaran praktik shalat secara kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok. Dimana pembelajaran praktik shalat dilaksanakan dengan cara (a) berdiskusi untuk saling menghafal dan menyimak bacaan shalat sampai dengan gerakan shalat, (b) mempraktikkan gerakan shalat secara bersama-sama dengan bergantian menjadi imam dan makmum.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran praktik shalat di SLB-A TPA Jember diantaranya (a) siswa memiliki gangguan atau keterbatasan dalam penglihatan, (b) siswa memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda, (c) belum tersedianya media pembelajaran praktik shalat khusus untuk anak tunanetra. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara (a) memberikan

pelayanan berupa orientasi dan mobilitas, (b) guru berupaya mengerti dan memahami karakteristik siswa-siswanya, (c) guru terus berupaya untuk terus meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media-media yang ada dan mengembangkannya.

B. Saran

1. Kepada SLB-A TPA Jember:
 - a. Kepala sekolah, hendaknya menunjang fasilitas dan sarana prasarana belajar siswa lebih maksimal, sehingga dapat membantu kegiatan pembelajaran secara efektif.
 - b. Guru, hendaknya terus mengembangkan segala kreativitasnya dalam mengajar sehingga siswa selalu merasa nyaman dan mudah dalam memahami segala materi yang diajarkan.
 - c. Siswa, hendaknya selalu semangat, tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan dapat dilaksanakan secara mandiri.
 - d. Orang tua, alangkah baiknya turut membantu guru dengan mendampingi anaknya untuk belajar pada saat di rumah, sehingga ilmu yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan di rumah.
2. Kepada Dinas Pendidikan, hendaknya turut memperhatikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Seperti halnya dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat membuat jalannya pendidikan dan pengajaran pada SLB lebih baik, maju dan terus berkembang. Sehingga SLB tidak dipandang sebelah mata.

3. Kepada masyarakat, hendaknya menghilangkan persepsi bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) bukanlah anak yang tidak berguna dan tidak bisa apa-apa. Karena pada hakikatnya setiap anak sudah dikaruniai bakat dan kelebihan masing-masing.
4. Kepada peneliti lain, alangkah baiknya untuk dapat membuat penelitian ini lebih baik lagi dan berkembang. Sehingga penelitian ini lebih sempurna dan tidak hanya berhenti disini. Serta harapannya lebih bermanfaat lagi untuk semuanya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kementerian Agama. 2020. *al-Qur'anulkarim dan Terjemah..* Bandung: Cordoba.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunsong, Frieda. 2009. *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI.
- Miles, Hubermen, and Saldana. 2014. *Qualitatif Data Analisis*. Amerika: SAGE Publication.
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika. Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jogjakarta: Ircisod.
- Ngalimun dkk. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Noer, Jefry. 2006. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat yang Benar*. Jakarta: Kencana.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Smart. Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif. dan R&D*.

- Sujihati, Somantri. 2012. *Psikologi Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Supiana & M. Karman. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 32 ayat (1).
- Wena. Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena. Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin. Martinis. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta Gp Press Goup.
- Yusuf. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zurinal dan Aminuddin. 2008. *FIQIH IBADAH*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal:

- Abdullah. 2017. "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa". *Edureligia*. 1.
- Anisa, Ridha. 2016. "Meningkatkan Pelaksanaan Tatacara Shalat Melalui Metode Kinestetik Bagi Siswa". *E-JUPEKhu-Jurnal ilmiah Pendidikan*. 5.
- Cahyono, Guntur. 2019. "Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu". *IQRO:Journal of Islamic Education*. 2.
- Gitardiana, Husna Umakhir dan Ahmad Nawawi. 2017 "Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum bagi Anak Tunanetra dengan Disabilitas Tambahan". *JASSI_anakku*.18.
- Hermawan, Risdianto. 2018. Pengajaran Shalat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW. *Insania*. 23.

- Khosiyah, Siti dan Rika. 2017. "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta didik tuna grahita sekolah dasar kelas awal SDLB Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan". *Belajea*. 2.
- Meilani, Rima dan Nani Sutarmi. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1.
- Reksiana. 2018. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2.
- Thohir, M. 2016 "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah Di Masjid pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara". *al-Bahtsu*. 1.
- Wahyuni, Sri Intan. 2019. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Azhar Bukittinggi". *Manajeria*. 4.
- Yulianti, Indri dan Asep Ahmad Sopandi. 2019. "Pelaksanaan Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bukittinggi". *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*.

Skripsi:

- Dwiaryani, Erlina Rizqi. 2015. *Strategi Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Novitasari, Dwi. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. UIN Semarang.
- Takiya, Rini Eri. 2016 "Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Tunanetra di SLB-A TPA Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi IAIN Jember.
- Yusuf, Wiqfi Muwaffiqur Rohman. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Malang*. Skripsi. UIN Malang.

Website:

- Yuliani. Dinka. 2020. Visitasi Akreditasi Profil SLB A.
<https://www.youtube.com/watch?v=l3vqPeYrH1Q&t=127s>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Latif
NIM : T20161079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 31 Maret 2021
Saya yang menyatakan



Muchammad Latif
NIM. T20161079

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan wawancara



Foto wawancara dengan Ibu Arida Choirunnisa, S.Pd., M.Pd.,



Foto wawancara dengan Bapak Feriyanto



Foto wawancara dengan Bapak Choirul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0897/ln.20/3.a/PP.00.9/11/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

20 Nopember 2020

Yth. Kepala SLB-A TPA Bintoro Jember
Jl. Branjangan No. 1 Bintoro Patrang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muchammad Latif
NIM : T20161079
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Guru dalam Pembelajaran Praktek Shalat di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd., M.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 20 Nopember 2020

an. Dekan

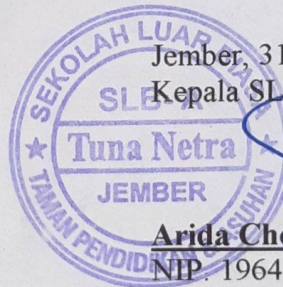
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

**JURNAL PENELITIAN
SLB-A TPA JEMBER**

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	14 Desember 2020	Menyerahkan surat Izin Penelitian	<i>Jn</i>
2.	11 Januari 2021	Observasi SLB-A TPA Jember	<i>Jn</i>
3.	11 Januari 2021	Wawancara dengan Ibu Arida	<i>Jn</i>
4.	12 Januari 2021	Wawancara dengan Bapak Feryanto	<i>Jn</i>
5.	15 Januari 2021	Wawancara dengan bapak Choirul	<i>Jn</i>
6.	2 Maret 2021	Mengambil surat selesai penelitian	<i>Jn</i>



Jember, 31 Maret 2021
Kepala SLB-A TPA Jember

Jn
Arida Choirun Nisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19641026 198603 2 014



SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN (A) SLBA

TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER

NIS: 283090 Ijin Operasional Nomor: 421.2/5308/413/2016

Terakreditasi: A

email slbajember@gmail.com, www.slbapajember.blogspot.com

Jl. Branjangan No.1 Kelurahan Bintoro Patrang Jember Kode Pos 68113

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

021/436.318/SLB-01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd

NIP : 19641026 198603 2 014

Jabatan : Kepala SLB-A TPA Jember

Unit : SLB-A TPA JEMBER

Menerangkan bahwa nama di bawah ini ;

Nama : Muhammad Latif

NIM : T20161078

Semester : IX

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adalah benar-benar Mahasiswa **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER** yang telah melakukan Penelitian di **SLB-A TPA JEMBER** selama **30 (Tiga Puluh)** hari . Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagai semestinya.

Jember, 08 Maret 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Arida Choirun Nisa
Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd

NIP. 19641026 198603 2 014

BIODATA PENULIS



Nama : Muchammad Latif
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 3 April 1998
NIM : T20161079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dsn. Krajan II RT. 2 RW. 2 Desa
Kebonagung Kec. Sukodono
Kab. Lumajang

Pendidikan

SD	: SDN Kebonagung 01	2004-2010
SMP	: SMPN 2 Lumajang	2010-2013
SMA	: SMKN 1 Lumajang	2013-2016
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember	2016-sekarang

IAIN JEMBER